

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Konferensi Pers Luhut Binsar Pandjaitan Sebagai Koordinator PPKM

Melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri (INMENDAGRI) Nomor 15 Tahun 2021 Pemerintah mengambil langkah untuk membuat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat Pulau Jawa dan Bali. Dalam hal ini, seperti yang kita ketahui, Kepala Negara menunjuk langsung Luhut Binsar Pandjaitan (LBP) sebagai koordinator PPKM darurat. Tentu keputusan tersebut setelah adanya berbagai pertimbangan dan melihat sepak terjang dari sosok Luhut yang dinilai memiliki kecakapan untuk memimpin bangsa Indonesia keluar dari pandemi ini.

Seperti dilansir dari *Detik.com*, Jokowi tidak tiba-tiba menunjuk Luhut untuk memimpin PPKM darurat. Jokowi telah meminta Luhut untuk menyusun kebijakan tersebut. "Jadi Presiden memerintahkan saya tiga hari yang lalu..., untuk menyiapkan penanganan Jawa dengan Bali yang kita sebut akhirnya dengan implementasi PPKM darurat Jawa-Bali yang akan kita jelaskan secara cepat," ujar Luhut (*Detik.com*, 2021).

Selain bertanggung jawab atas seluruh kebijakan yang diambil pemerintah saat PPKM dijalankan, Luhut beserta Menteri Kesehatan dan Menteri Ekonomi yang juga memegang peran penting secara berkala memberikan *update* maupun informasi kebijakan yang akan dilakukan kedepannya terkait informasi PPKM darurat tersebut. Mengingat jabatannya yang menjadi koordinator, hal ini membuat porsi maupun kepentingan dari Luhut juga lebih banyak ketimbang menteri lainnya.

Konferensi pers terkait perpanjangan PPKM darurat Jawa-Bali disiarkan secara berkala oleh pemerintah. Saat awal pandemi pemerintah membuat konferensi pers setiap satu minggu sekali, namun saat kondisi Indonesia mengalami peningkatan kasus aktif Covid-19 pemerintah mengambil langkah untuk melakukannya tiap dua minggu sekali. Konferensi pers biasanya dilakukan setiap awal minggu, seperti hari Senin

hingga Rabu. Narasumber maupun pejabat publik yang memberikan informasi terkait *update* saat konferensi pers tersebut juga bermacam-macam, sebab tidak selalu dengan formasi Koordinator PPKM, Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan, maupun Menteri Dalam Negeri, terkadang posisi tersebut juga digantikan langsung oleh Presiden Joko Widodo dalam beberapa kesempatan dan juga masing-masing staf ahli dari lintas kementerian tersebut.

Seperti yang menjadi fokus penelitian, yakni gaya komunikasi dari Luhut saat memberikan pernyataan terkait PPKM darurat melalui konferensi pers. Sayangnya selama Luhut menjadi Koordinator PPKM tidak berlangsung mulus. Sebab, komunikasi yang dia gunakan saat memberikan konferensi pers sempat menjadi permasalahan serius yang akhirnya banyak menarik perhatian masyarakat, pengamat komunikasi maupun elit politik lainnya. Saat itu, pernyataan Luhut sebagai Koordinator PPKM dinilai tidak memiliki empati, sebab apa yang dia sampaikan dengan lantang dan dengan gaya komunikasinya sangat tidak sesuai dengan kondisi Indonesia pada saat itu. Luhut mengklaim jika kondisi Indonesia terkendali dan baik-baik saja, padahal nyatanya di lapangan korban jiwa akibat Covid-19 terus berjatuh dan fasilitas kesehatan dipenuhi pasien.

Setidaknya, dari 10 video konferensi pers yang peneliti gunakan untuk mengungkap gaya komunikasi Luhut, terdapat tiga pernyataan dari Luhut yang mendapatkan banyak sentimen negatif dari masyarakat akibat ucapannya saat melakukan konferensi pers. Namun, yang tidak kalah unik dan yang menjadi salah satu alasan peneliti membahas topik ini, sebab setelah pernyataan yang mengundah amarah masyarakat Indonesia terdapat satu pernyataan minta maaf dari Luhut yang akhirnya cukup diapresiasi oleh masyarakat.

4.1.2 Profil Luhut Binsar Pandjaitan di Dunia Militer dan Pemerintahan

Luhut Binsar Pandjaitan (LBP) merupakan salah satu putra daerah yang lahir di sebuah kampung kecil di Simargala, Toba Samosir, Sumatra Utara, pada 28 September 1947. Luhut Binsar Pandjaitan ialah anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bonar Pandjaitan dan Siti Frida Naiborhu. Diceritakan dalam website pribadinya, Luhut kecil menjalani hidup penuh perjuangan bersama kedua orang tuanya. Sang ayah memulai karir hanya sebagai sopir bus. Rupiah demi rupiah hasil kerja keras, beliau kumpulkan demi kehidupan yang lebih layak serta Pendidikan yang tinggi untuk anaknya (Luhutpandjaitan.id, 2021).

Berkat kerja keras sang ayah, dan keinginan merubah nasib. Luhut hijrah ke Pulau Jawa dan melanjutkan pendidikannya di Bandung, Jawa Barat, tepatnya di SMAK 1 Penabur Bandung. Saat menginjak kaki di tanah pasundan, jiwa kepemimpinan Luhut sudah mulai terlihat. Hal tersebut terbukti ketika dia menjadi salah satu pendiri Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia (KAPI) yang menghimpun pelajar dan mahasiswa menentang orde lama dan Partai Komunis Indonesia (PKI). Lulus SMA, Luhut melanjutkan pendidikannya ke Akademi Militer (Akml) di Magelang Jawa Tengah pada 1967, Luhut masuk ke Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) bagian Darat dan tiga tahun kemudian meraih predikat sebagai lulusan terbaik pada 1970 (maritim.go.id, 2021).

Luhut menjadi lulusan terbaik Akademi Militer Angkatan 1970, karir militer Luhut banyak dihabiskan di Kopassus TNI AD. Di kalangan militer dia juga dikenal sebagai Komandan pertama Detasemen 81. pengalamannya berlatih di unit-unit pasukan khusus terbaik dunia memberinya bekal untuk mendirikan sekaligus menjadi komandan pertama Detasemen 81. Berbagai medan tempur dan jabatan penting telah disandangnya. Yakni, Komandan Grup 3 Kopassus, Komandan Pusat Kesenjataan Infanteri (Pussenif), hingga Komandan Pendidikan dan Latihan (Kodiklat) TNI Angkatan Darat (maritim.go.id, 2021).

Adapun deretan jabatan militernya sebagai berikut; Komandan Peleton I/A Group 1 Para Komando, Kopassandha (1971). Komandan Peleton Batalyon Siliwangi

di Kalimantan Barat (Kalbar), pada Operasi Pemberantasan Dan Penumpasan PGRS/Paraku (1972). Komandan Kompi A Group 1 Para Komando, Kopassandha (1973). Komandan Kompi A Pasukan Kontingen Garuda (KONGA VI) Wilayah Port Said, Port Fuad, Port Suez, Mesir (Desember 1973 – Oktober 1974). Ajudan Pribadi Brigjen TNI Yogi S Memed (Komandan Brigade Selatan, Wilayah Terusan Suez) Kontingen Garuda (KONGA VI), Mesir (Desember 1973 – Oktober 1974). Komandan Tim C Group 1 Para Komando Satuan Lintas Udara Pada Operasi Seroja, Kopassandha (1975) (maritim.go.id, 2021).

Setelah menjadi purnawirawan TNI, sosok Luhut yang dinilai memiliki keahlian dalam bidang diplomasi. Hal tersebut terlihat Pada 1999, ketika Presiden B.J. Habibie mengangkatnya menjadi Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Singapura di saat krusial awal reformasi. Ia diminta untuk mengatasi hubungan kedua belah negara yang sempat memanas pada komunikasi antar Kepala Negara setelah era Presiden Soeharto. Dalam tiga bulan pertama, Luhut mampu memulihkan hubungan kedua negara ke tingkatan semula (maritim.go.id, 2021).

Kemudian pada era Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mempercayakannya Luhut sebagai Menteri Perdagangan dan Industri Republik Indonesia walau dalam periode yang singkat (2000 – 2001). Lalu, pada 31 Desember 2014, Luhut dilantik menjadi Kepala Staf Kepresidenan Indonesia yang pertama oleh Presiden Joko Widodo. Kemudian, pada 12 Agustus 2015, Luhut ditetapkan oleh Presiden menjadi Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan sebelum dipindahkan lagi menjadi Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman pada tanggal 27 Juli 2016 hingga saat ini (maritim.go.id, 2021).

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil serta analisis dan juga pembahasan dari penelitian ini yaitu gaya komunikasi dari sosok Koordinator PPKM darurat Jawa-Bali, Luhut Binsar Pandjaitan, dalam melakukan pernyataan di konferensi pers yang peneliti ambil dari cuplikan video milik Kompas TV periode 1 Juli hingga 4 Oktober 2021. Bagian ini akan peneliti awali dengan menguraikan durasi dari setiap pernyataan

yang ada dalam video Kompas TV terkait pernyataan Luhut saat melakukan komunikasi publik. Kemudian dilanjut dengan menguraikan pernyataan dari Luhut yang mengandung bentuk gaya komunikasi yang dipopulerkan oleh Sasa Djuarsa. Dilanjutkan menguraikan banyaknya gaya komunikasi yang muncul atau menjadi mayoritas yang Luhut gunakan dalam periode tersebut.

4.2.1 Komunikasi Militeristik dalam Konferensi Pers Luhut Binsar Pandjaitan

Dalam penelitian ini seluruh pernyataan yang mengandung komunikasi militeristik dari Luhut Pandjaitan saat melakukan konferensi pers sebagai Koordinator PPKM darurat Jawa-Bali, akan peneliti hitung dan peneliti sajikan dalam bentuk persentase komunikasi verbal dan nonverbal yang mengandung unsur militeristik dan dibandingkan pernyataan secara keseluruhan. Dalam sajian data persentase komunikasi yang erat dengan budaya militeristik didapatkan dari berbagai rujukan. Seperti, pernyataan dari Mahfud MD saat menjabat sebagai Menteri Pertahanan (Menhan) dalam buku yang berjudul Komunikasi Militer, dia mengatakan bahwa dalam organisasi militer sangat kental dengan unsur instruktif dan komando (Lestari, 2012).

“Dalam komunikasi yang hirarkis pada lembaga militer, pesan yang disampaikan cenderung bersifat instruktif dan komando. Pesan yang disampaikan atasan harus sampai ke bawah secara persisi (*top down*).”

Dengan begitu dapat disimpulkan jika salah satu unsur komunikasi verbal pada seseorang yang memiliki latar belakang militer cenderung instruktif dan juga pesan yang disampaikan harus sama dengan yang disampaikan oleh atasan. Dalam penelitian ini peneliti juga melihat adanya hal tersebut dari setiap pernyataan Luhut dalam melakukan konferensi pers.

Kemudian dalam buku yang sama dengan sub judul Perang Opini Tentang Citra Militer Indonesia di Mata Publik oleh Aat Ruchiat menjelaskan jika komunikasi yang paling cocok dan lazim digunakan oleh orang militer adalah gaya komunikasi *The Controlling Style*. Dengan begitu dapat disimpulkan jika orang yang memiliki latar

belakang militer cenderung akan bersifat mengendalikan, membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan komunikator satu arah (Lestari, 2012).

Sedangkan untuk rujukkan komunikasi nonverbal yang dimiliki orang dengan latar belakang militer sebagai berikut. Dalam buku yang berjudul *Human Behavior In Military Contexts*, dijelaskan jika berbagai penelitian telah menemukan beberapa isyarat nonverbal yang dilakukan orang dengan latar belakang militer. Adapun beberapa unsur nonverbal itu meliputi wajah, kinesik, serta tatapan (National Research Council, 2021).

Untuk wajah, ditemukan jika orang dengan latar belakang militer cenderung tidak senyum dan alis yang diturunkan, selain itu orang dengan latar belakang militer cenderung menunjukkan wajah yang tegas dan marah, guna menunjukkan dominasi. Sedangkan untuk menunjukkan senyum masih menjadi kontroversi. Sedangkan untuk isyarat kinesik, dijelaskan contohnya seperti bersandar ke belakang atau ke samping, tangan santai, serta lengan yang disilangkan. Kemudian untuk tatapan, dari seorang yang memiliki latar belakang militer cenderung menunjukkan rasio melihat lawan bicara sambil berbicara lebih tinggi daripada melihat sambil mendengarkan. (National Research Council, 2021). Dalam konteks ini Luhut akan dikaitkan dengan seringnya melihat kamera atau tidak. Dari berbagai penjelasan dan juga berbagai rujukan di atas dapat peneliti katakan juga jika gestur dari komunikasi seorang yang memiliki latar belakang militer cenderung sama saja di berbagai penjuru dunia walaupun rujukkannya lintas negara. Di mana didominasi dengan kecenderungan yang tegas, instruktif, dan hal lainnya.

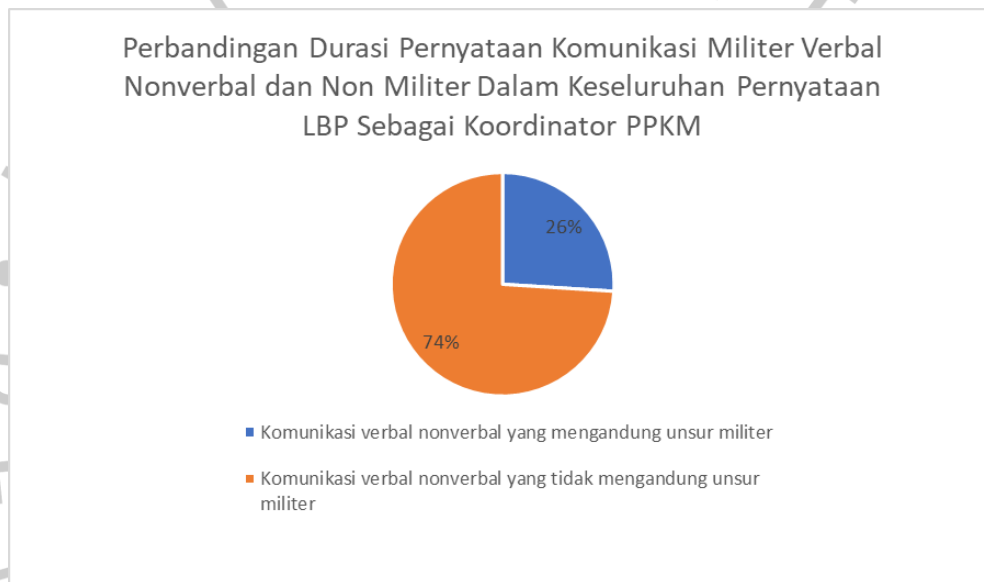
Tabel 4.1 rangkuman komunikasi verbal nonverbal dalam militer Sumber: Buku
Komunikasi Militer dan National Research Council

NO	Militeristik	
	Verbal	Nonverbal
1	Bersifat instruktif	Wajah: minim senyum, wajah tegas
2	Bersifat komando	Kinesik: Bersandar ke belakang atau ke samping tangan santai atau tangan disilangkan
3	<i>Topdown communication</i> (pesan harus sesuai dari atasan).	Tatapan: melihat lawan bicara sambil berbicara
4	Bersifat mengendalikan	
5	Bersifat membatasi	
6	Bersifat memaksa	

A. Perbandingan Durasi Pernyataan Komunikasi Militeristik dan Non Militeristik dalam Konferensi Pers Terkait PPKM Darurat

Untuk diketahui, jumlah total durasi dari sepuluh potongan video yang peneliti ambil dari kanal YouTube Kompas TV yakni 45 menit. Dengan menggunakan berbagai acuan terkait komunikasi militer verbal dan nonverbal didapatkan durasi pernyataan yang mengandung unsur komunikasi militeristik sebanyak 12 menit. Sehingga didapatkan perbandingan pernyataan yang mengandung unsur militer baik komunikasi verbal dan nonverbal dari pernyataan konferensi pers Luhut Pandjaitan saat menjadi Koordinator PPKM darurat adalah 26%. Sedangkan untuk sisanya yakni komunikasi

verbal nonverbal yang tidak termasuk unsur militer adalah 74%. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa durasi pernyataan yang mengandung unsur militer dari Luhut cenderung sedikit ketimbang komunikasi yang sifatnya militer. Temuan ini juga menjadi temuan yang berbeda dengan hipotesa awal peneliti saat awal melakukan penelitian ini. Sebab, peneliti mengira latar belakang militer dari Luhut Binsar Pandjaitan akan berdampak sangat besar, namun kenyataannya tidak demikian. Untuk lebih jelasnya berikut diagram perbandingan persentase.



Gambar 4.1. Diagram durasi perbandingan pernyataan komunikasi militer verbal nonverbal Luhut Pandjaitan

Dari hasil temuan komunikasi yang mengandung militer tersebut yang di mana hanya ditemukan 26% dari total durasi keseluruhan pernyataan Luhut saat memberikan konferensi pers dapat dikatakan temuan ini tidaklah terlalu banyak, hal ini dikarenakan sosok Luhut Binsar Pandjaitan telah melepas jabatan di dunia militer dan saat ini menjabat sebagai pejabat publik yakni sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi serta menjadi Koordinator PPKM Jawa dan Bali. Sementara itu, pernyataan yang tidak mengandung unsur militer ditemukan persentase sebesar 74%, hal ini dapat diinterpretasikan jika komunikasi yang memiliki sifat sipil yang juga digunakan oleh Luhut. Kedua angka tersebut tentu dapat dimaklumi sebab, Luhut saat

ini sudah meninggalkan jabatan di dunia militer. Namun, tidak bisa dimungkiri jika gaya komunikasi militer tersebut masih dimilikinya dan peneliti temukan dalam analisis ini.

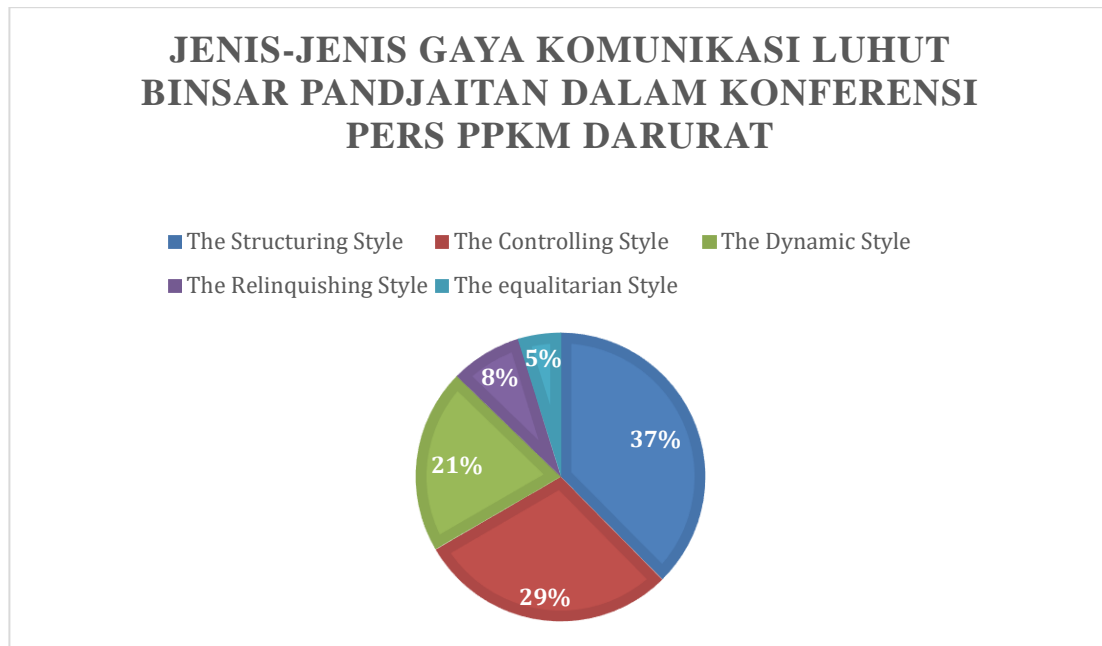
Temuan tersebut juga mengindikasikan jika, gaya komunikasi dari seorang purnawirawan atau seseorang yang memiliki latar belakang militer akan terus melekat saat dia sudah tidak lagi menjabat di organisasi militer. Hal ini jelas tercermin dari temuan data tersebut. Walaupun secara persentase tidak besar, data di atas mengungkapkan jika Luhut Pandjaitan juga menggunakan unsur komunikasi militer dalam jabatannya sebagai pejabat publik yang dalam hal ini adalah Koordinator PPKM darurat. Temuan 24% itu juga dapat disimpulkan menjadi akar dari permasalahan komunikasi yang sempat dia alami akibat dinilai tidak memiliki empati dan arogan saat memberikan pernyataan di depan publik.

- Selain itu, dari temuan tersebut juga dapat disimpulkan jika Luhut tidak hanya menggunakan satu jenis gaya komunikasi dalam memberikan pernyataan terkait PPKM darurat. Saat mendapat kritik dari masyarakat Luhut cukup terlihat merubah secara drastis gaya komunikasinya baik verbal maupun nonverbal.

B. Jenis-jenis Gaya Komunikasi Luhut Binsar Pandjaitan dalam Konferensi Pers PPKM Darurat

Untuk bagian ini peneliti akan menampilkan analisis perbandingan dari gaya komunikasi Luhut yang ditemukan peneliti dalam sepuluh video pernyataan sebagai Koordinator PPKM darurat Jawa-Bali. Adapun bentuk gaya komunikasi yang digunakan sebagai acuan adalah enam gaya komunikasi dari Sasa Djuarsa Sendjaja yakni meliputi *The Controlling Style*, *The equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style*. Pada diagram 4.2 peneliti jabarkan jumlah perbandingan gaya komunikasi dari tiap pernyataan saat Luhut melakukan konferensi pers. Dalam temuan peneliti terdapat 4 gaya komunikasi yang menonjol digunakan Luhut yakni, *The Countrolling Style*, *The equalitarian Style*,

The Structuring Style, *The Dynamic Style* dan *The Relinquishing Style*. Berikut temuan peneliti yang disajikan melalui diagram 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2. Diagram perbandingan gaya komunikasi tiap pernyataan Luhut Pandjaitan

Dapat dilihat dari diagram di atas jika penggunaan dari gaya komunikasi yang digunakan oleh Luhut Pandjaitan hanya lima dari enam gaya komunikasi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Yakni, yang paling menonjol adalah *The Structuring Style*, kemudian, *The Controlling Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan yang mendapat persentase paling kecil adalah *The Equalitarian Style*.

Adapun rinciannya sebagai berikut, durasi pernyataan yang masuk dalam kategori *The Structuring Style* mendapat total jumlah durasi dari sepuluh video yang digunakan yakni sebanyak 392 detik dan jika dikonversi menjadi persentase yakni 37%. Diikuti dengan kategori *The Controlling Style* yakni ditemukan durasi 302 jika dikonversi yakni 29%, kemudian *The Dynamic Style* ditemukan durasi 216 detik, jika dikonversikan sebesar 21%. Selanjutnya *The Relinquishing Style* dengan jumlah durasi 82 detik sehingga didapatkan persentase 8%, dan yang terakhir *The equalitarian Style* dengan total durasi 49 detik sehingga didapatkan persentase 5%.

Merujuk temuan tersebut bentuk kategori *The Structuring Style* menjadi yang paling banyak digunakan oleh Luhut saat memberikan pernyataan dalam konferensi pers terkait PPKM darurat. Tentu temuan ini dapat dipahami mengingat jabatan yang diemban sebagai pemimpin atau Koordinator dari PPKM darurat Jawa Bali. Di mana Luhut harus bersikap tegas dan menegakan aturan serta prosedur kebijakan PPKM tiap minggunya.

Tidak jauh berbeda, gaya komunikasi kedua yang banyak digunakan oleh Luhut yakni *The Controlling Style*, temuan ini tentu juga sangat wajar dan dapat dipahami jika sosok Luhut kerap menggunakan kekuasaannya untuk memberi perintah langsung ke bawahannya yang dalam hal ini pemerintah daerah dan juga masyarakat. Dalam kategori ini juga cukup kental dengan latar belakang militer Luhut sebab, kategori ini dinilai cukup melekat dan digunakan oleh orang yang memiliki latar belakang organisasi militer.

Sedangkan untuk temuan terbanyak ketiga yakni *The Dynamic Style*, juga dapat dipahami. Sebab, sosok Luhut memiliki latar belakang organisasi militer cukup terlihat saat melakukan konferensi pers. Sifat yang agresif, yang turut menjadi masalah saat awal pemberlakuan PPKM juga sempat menonjol. Namun, akhirnya Luhut mulai merubahnya saat ada intervensi dan kritik akibat gaya komunikasinya itu. Dari ketiga gaya komunikasi tertinggi di atas peneliti melihat pola jika latar belakang militer dari Luhut masih memiliki andil yang besar untuk membentuk gaya komunikasi dari Koordinator PPKM, tak hanya itu unsur budaya dan ras juga cukup terlihat beberapa kesempatan. Namun tetap, pemilihan kata, gestur yang tegas, padat dan jelas peneliti dapat menyimpulkan jika gaya komunikasi yang cenderung satu arah, agresif, tegas serta instruktif sangat dimiliki oleh Luhut.

Sedangkan untuk dua kategori yang rendah yakni *The Relinquishing Style* dan *The equalitarian Style*, tidak menjadi kategori yang banyak digunakan oleh Luhut. Hal ini tentu dapat dipahami, sebab Luhut masih cukup kental menggunakan gaya komunikasi yang cenderung militer ketimbang humanis seperti *equalitarian Style*.

4.3 Jenis-jenis Gaya Komunikasi Luhut Binsar Pandjaitan Dalam Konferensi Pers

Gaya komunikasi yang berbeda yang terdiri dari berbagai praktik komunikasi digunakan untuk mendapatkan reaksi atau reaksi tertentu dalam situasi tertentu. Untuk kesesuaian gaya yang digunakan bergantung pada tujuan sumber dan asumsi untuk penerima (Lestari, 2012). Dalam penelitian ini, konsep gaya komunikasi yang digunakan sebagai acuan adalah enam gaya komunikasi yang dipopulerkan Sasa Djuarsa Sendjaja, yakni *The Controlling Style*, *The equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style*. Dengan enam konsep ini peneliti menilai subjek penelitian yakni pernyataan Luhut Pandjaitan saat melakukan konferensi pers akan dapat peneliti analisis.

Dari jumlah total 10 potongan video, peneliti mendapati sebanyak 56 pernyataan dari Luhut yang peneliti nilai masuk dalam beberapa kategori dari enam gaya komunikasi tersebut. Namun, pada hasil analisis peneliti hanya mendapati lima dari 6 kategori gaya tersebut yang akhirnya sering digunakan oleh Luhut. Yakni, hanya *The Controlling Style*, *The equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*.

Setelah melalui proses analisis isi dan juga pengkodean, 56 temuan pernyataan tersebut memiliki kriteria gaya komunikasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahkan ditemukan pula dari setiap pernyataan terdapat dua sampai tiga gaya komunikasi yang digunakan sekaligus oleh Luhut. Peneliti telah mengkuantifikasi jumlah pernyataan dari Luhut masuk kedalam beberapa kategori gaya komunikasi dari Sasa Djuarsa. Berikut datanya tertuang dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jenis gaya komunikasi dari pernyataan Luhut saat konferensi pers

No.	Jenis Gaya Komunikasi	Jumlah	(%)
1	<i>The Structuring Style</i>	22	37%.
2	<i>The Controlling Style</i>	17	29%
3	<i>The Dynamic Style</i>	9	21%
4	<i>The Relinquishing Style</i>	5	8%
5	<i>The equalitarian Style</i>	3	5%
Total		56	100%

4.3.1 The Structuring Style

Sebagai pengingat, *Gaya Structuring Style* adalah gaya yang digunakan dalam hal-hal, misalnya, membangun permintaan yang harus dilakukan, merencanakan tugas dan pekerjaan dan konstruksi otoritatif. Biasanya, pengirim pesan berfokus pada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan membagikan data tentang tujuan asosiasi atau organisasi (Sendjaja, 2018). Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan pada pengkodean yang telah penelitian interpretasikan sesuai dengan gaya komunikasi *Structuring Style*. Berikut analisisnya.



Gambar 4.3. tangkapan layar Luhut

Dalam gambar 4.3 di atas peneliti tidak dapat melihat secara langsung ekspresi dari Luhut saat memberikan pernyataan. Sebab, saat itu tampilan sengaja di fokuskan pada materi presentasi yang sedang banyak ditunggu-tunggu banyak pihak terkait kebijakan PPKM. Namun, peneliti tetap bisa mendapatkan komunikasi verbal dari Luhut.

Pada gambar tersebut di mana didapat dari video pertama yang diunggah Kompas TV pada 1 Juli 2021, dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, menit ke 2:40-2:55. Saat itu Luhut baru menjelaskan beberapa poin terkait PPKM. Namun, peneliti menilai pernyataan dalam menit ini masuk kedalam kategori *Structuring Style*. Hal ini didukung pernyataan Luhut yakni sebagai berikut:

“Tadi kami sudah bicara dengan bicara dengan para gubernur dan walikota, bupati dan kita semua sepakat akan melaksanakan ini semua dengan, tegas!”.

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat menegaskan dan mempertebal pesan yang ingin disampaikan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut terlihat saat Luhut menekankan kata “tegas”, terdengar perbedaan intonasi ketika ia mengatakan hal tersebut. Jika dirunut dalam satu kalimat utuh Luhut seperti ingin menegaskan jika ia sudah mengkoordinir bawahannya dan akan menjalankan tugas sesuai kesepakatan yang berlaku. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk akan menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku terkait organisasinya dalam hal ini pemerintah yang menangani pandemi. Tak hanya itu jika dikaitkan dengan konsep komunikasi krisis, pernyataan dari Luhut tersebut juga memiliki dua unsur saat komunikasi krisis yakni unsur komunikasi yang cepat dan juga terbuka. Untuk Komunikasi verbal juga dapat terdengar jika Luhut juga menerapkan *top down communication* yang lazim digunakan di organisasi militer, selain itu juga pesan yang disampaikan ringkas dan tegas tanpa bertele-tele.

Masih dari video pertama yang diunggah Kompas TV pada 1 Juli 2021, dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, menit ke 04:25-4:57. Saat itu Luhut baru menjelaskan beberapa poin terkait PPKM. Namun, peneliti menilai pernyataan dalam menit ini masuk kedalam kategori *Structuring Style*. Hal ini didukung pernyataan Luhut yakni sebagai berikut:

“Yang ketiga untuk *supermarket*, pasar tradisional, toko kelontong, pasar swalayan, saya ulangi ini, untuk supermarket pasar tradisional toko kelontong pasar swalayan yang menjual kebutuhan buka sampai pukul 20:00 dan kapasitas 50%.”

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat menegaskan dan mempertebal

pesan yang ingin disampaikan, bahkan Luhut mengulangi pesan tersebut. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut terlihat saat Luhut mengulangi pernyataan pembatasan beberapa tempat perbelanjaan masyarakat umum. terlihat ada penekanan dengan menggunakan kata “saya ulangi”. Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk akan menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku. Untuk komunikasi verbal juga terdengar masih ringkas dan tegas, sama seperti komunikasi dalam organisasi militer.

Dari video pertama yang diunggah Kompas TV pada 1 Juli 2021, dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, menit ke 05:08-5:18. Luhut sedang menjelaskan beberapa poin terkait PPKM. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ini masuk kedalam kategori *Structuring Style*. Hal ini didukung pernyataan Luhut yakni sebagai berikut:

“Kegiatan pada mal pusat perbelanjaan ditutup sementara. Saya ulangi ditutup sementara, jadi tidak ada mal yang buka selama sampai tanggal 20.”

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat menegaskan dan mempertebal pesan yang ingin disampaikan, bahkan Luhut mengulangi pesan tersebut. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut terlihat saat Luhut mengulangi pernyataan penutupan sementara pada pusat perbelanjaan, terdengar pula perbedaan intonasi ketika ia mengatakan hal tersebut. Lagi-lagi Luhut memberikan penekanan seperti “saya ulangi.” Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk akan menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku. Sedangkan untuk komunikasi verbal juga masih sama yakni terdengar ringkas, jelas dan tegas, khas militer pada umumnya.

Masih didapat dari video pertama yang diunggah Kompas TV pada 1 Juli 2021, dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, menit ke 12:37-13:12. Luhut sedang menjelaskan beberapa poin terkait PPKM. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ini masuk kedalam kategori *Structuring Style*, uniknya

pernyataan ini juga masuk kedalam kategori lain yakni *The Countrolling Style*. Hal ini didukung pernyataan Luhut yakni sebagai berikut:

“Nah ini yang sangat penting, untuk diketahui dalam hal gubernur, saya ulangi dalam hal gubernur bupati walikota yang tidak melaksanakan ketentuan pengetatan aktivitas masyarakat selama periode PPKM darurat dan ketentuan poin 2 di atas, dikenakan sanksi administrasi berupa teguran tertulis dua kali berturut-turut sampai dengan pemberhentian sementara sebagaimana diatur dalam pasal 68 ayat 1 dan ayat 2 undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah”

Pernyataan di atas dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat kembali menegaskan dan mempertebal pesan yang ingin disampaikan, bahkan Luhut mengulangi pesan tersebut agar dipahami betul oleh publik maupun bawahannya. Seperti terdengar pada pilihan diksi “saya ulangi.” Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku. Dalam pernyataan ini, intonasi dari Luhut saat berbicara juga cenderung cepat, hal ini mendukung pesan verbalnya. Selain itu hal ini juga berkaitan dengan konsep komunikasi krisis dengan unsur terbuka, di mana Luhut memberikan pesan agar masyarakat juga mengetahui mengenai sanksi tersebut. Sementara dalam tinjauan *five in five* dari WHO, dapat diinterpretasikan bahwa Luhut menggunakan prinsip transparansi, hal ini tercermin dari adanya sanksi untuk kepala daerah yang diumumkan ke publik.

Video yang diunggah kanal YouTubeKompas TV pada 1 Juli 2021, dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, menit ke 13:41-13:49. Luhut sedang menjelaskan beberapa poin terkait PPKM. Peneliti menilai pernyataan dalam menit ini masuk kedalam kategori *Structuring Style*. Hal ini didukung pernyataan Luhut yakni sebagai berikut:

“Saya ingatkan kepada kita semua jangan bermain-main dengan berita hoaks, karena ini menyangkut masalah kemanusiaan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat kembali menegaskan pesan yang ingin disampaikan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ingatkan” serta penegasan “jangan bermain-main dengan berita hoaks” Pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku, di mana Luhut ingin memengaruhi ataupun himbauan kepada masyarakat agar tidak sembarangan menyebarkan atau memproduksi berita hoaks. Untuk komunikasi verbal dari pernyataan ini Luhut juga masih ringkas dan tegas dalam pemilihan kata dan penyampaian. Hal ini juga sama dalam unsur komunikasi militeristik yang bersifat instruktif kepada bawahan atau masyarakat.

Pada video yang diunggah kanal YouTube Kompas TV pada 1 Juli 2021, dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, menit ke 14:56-15:09. Luhut sedang menjelaskan beberapa poin terkait PPKM. Peneliti menilai pernyataan dalam menit tersebut masuk kedalam kategori *Structuring Style*, tak hanya itu pernyataan ini juga mengandung unsur *The Dynamic Style*. Hal ini didukung pernyataan Luhut yakni sebagai berikut:

“Ini penting sekali para media untuk mengetahui perintah presiden itu *clear, loud and clear*, dan itu diberitahu ke saya jadi jangan sampai rakyat itu menderita berkelanjutan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat kembali menegaskan pesan yang ingin disampaikan, Luhut menegaskan kepada awak media untuk mengetahui arahan dari Presiden yang sangat jelas terkait penanganan pandemi. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “Ini penting sekali”, “perintah Presiden itu *clear*”, “*loud and clear*”, “dan itu diberi tahu ke saya”. Beberapa penggalan diksi tersebut terdapat penekanan intonasi yang semakin mendukung maksud utama dari Luhut yakni ingin menegaskan. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku. Uniknyanya apa yang

disampaikan itu juga dapat peneliti interpretasikan sebagai contoh *top down communication* yang ada di ranah militer di mana pesan dari atasan harus sampai ke bawahan sama persis. Tak hanya itu dapat peneliti kaitkan juga dalam aspek komunikasi krisis pernyataan tersebut memenuhi unsur terbuka, di mana Luhut menyampaikan dengan transparan arahan dari atasannya yakni Presiden Jokowi. Sementara dalam tinjauan *five in five* dari WHO, dapat diinterpretasikan bahwa Luhut menggunakan prinsip transparansi, ketika perintah dari Presiden dipublikasikan ke publik.



Gambar 4.9. tangkapan Luhut memberikan pernyataan terkait WNA

Pada gambar 4.9, yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Ini Jawaban Luhut Soal WNA Bisa Masuk Saat PPKM Darurat yang diunggah pada 6 Juli 2021. Pada menit 0:51-01:09 Luhut memberikan klarifikasi terkait isu WNA yang masuk secara ilegal pada saat terjadi lonjakan kasus covid-19. Luhut berusaha menjelaskan teknis aturan mengenai syarat untuk WNA masuk ke Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Setelah dia datang kemari sebelum dia datang dia harus PCR dulu maksudnya kalau sudah dapat PCR negatif dia datang ke Indonesia dia nanti di

PCR lagi dan dia tinggal selama 8 hari dikarantina setelah itu dia di PCR lagi kalau dia negatif baru bisa keluar.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat menegaskan dan menjelaskan aturan yang berlaku soal karantina WNA. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk menegaskan prosedur dan aturan yang berlaku. Selain itu pernyataan tersebut juga dapat peneliti kaitkan dengan konsep komunikasi krisis yakni unsur konsistensi, di mana Luhut ingin mematkan pesan yang disampaikan organisasi bebas dari kontradiksi. Sedangkan untuk komunikasi nonverbalnya juga mendukung pernyataannya di mana tangannya ia gerakan untuk membantu menjelaskan, selain itu tatapannya tajam dan postur badan tegap melihat kamera sesekali membaca teks.



Gambar 4.10. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait masalah PPKM

Dalam tangkapan layar 4.10, yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Luhut: Kalau Ada yang Bilang Covid-19 Tak Terkendali, Nanti Saya Tunjukkan Ke Mukanya yang diunggah pada 12 Juli 2021. Pada menit 02:32-02:42 Luhut memberikan pernyataan yang tegas terkait masalah yang dialami pemerintah saat menangani pandemi covid-19. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Bahwa kita punya masalah, *yes* kita punya banyak masalah! dan Ini masalah kita perbaiki dengan tertib karena tim, saya ulangi tim bekerja sangat kompak”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut saat itu terlihat menegaskan dan mempertebal kalimat yang dia sampaikan. Bahkan Luhut juga mengulanginya agar lebih dipahami kondisi pemerintah terkait masalah yang dihadapi. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi” “kita punya masalah, *yes* kita punya banyak masalah”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk menegaskan isi pesan yakni prosedur dan aturan yang berlaku. Selain itu jika dikaitkan dengan konsep komunikasi krisis, pernyataan tersebut masuk dalam unsur terbuka dan juga konsisten. Sebab, Luhut secara terang-terangan menyatakan masalah yang ada, namun ia juga sekaligus ingin menghindari kontradiksi yang ada dengan pernyataan yang ia tegaskan.



Gambar 4.11. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan integrasi antar lembaga

Pada gambar 4.11, yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul, Luhut: Kalau Ada yang Bilang Covid-19 Tak Terkendali, Nanti Saya Tunjukkan Ke Mukanya yang diunggah pada 12 Juli 2021. Pada menit 02:50-03:00

Luhut memberikan pernyataan yang tegas terkait keputusan yang diambil pemerintah, dia menegaskan jika kebijakan antarlembaga sudah terintegrasi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Dan kami sebagai pelaksanaannya tidak ada masalah dalam sini, semua kami putuskan secara terintegrasi, saya ulangi semua kami putuskan secara terintegrasi, terima kasih.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut lagi-lagi melakukan repetisi menegaskan, mempertebal kalimat terkait kebijakan yang diambil pemerintah yang dia sampaikan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk menegaskan isi pesan yakni prosedur dan aturan yang berlaku. Selain itu jika dikaitkan dengan konsep komunikasi krisis, pernyataan tersebut masuk dalam unsur konsisten. Sebab, Luhut ingin menghindari kontradiksi yang ada pada pemerintah terkait penanganan pandemi dengan pernyataan yang ia tegaskan dengan pilihan diksi “semua kami putuskan secara terintegrasi”. Untuk hal komunikasi nonverbal, dalam pernyataan ini juga cukup mendukung pesan verbal di mana intonasi terdengar tinggi serta tatapan tajam melihat kamera.

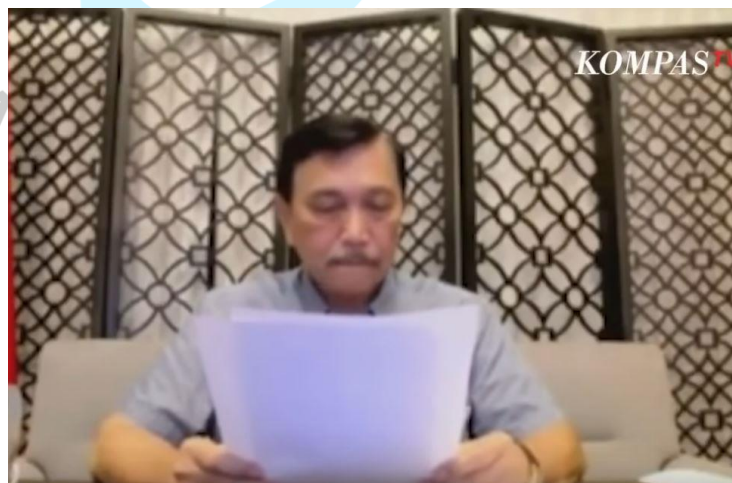


Gambar 4.12. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan integrasi antar lembaga

Pada gambar 4.12, yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Luhut: Mobilitas Masyarakat Selama PPKM Darurat Turun Hingga 15%, yang diunggah pada 12 Juli 2021. Pada menit 02:17-02:32. Luhut memberikan pernyataan yang terlihat Objektif, sebab memberikan data covid-19, kemudian juga terlihat lebih hangat dan optimistis d penuh harapan Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Tapi tingkat kesembuhan kita lihat meningkat banyak. Jadi kami berharap minggu depan sudah mulai mungkin kalau semua berjalan kita disiplin akan mulai *falting* atau mulai akan merata dan kemudian kita harap nanti cenderung akan terkendali.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat lebih objektif dengan menyajikan data yang kian melandai. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “tingkat kesembuhan kita lihat meningkat”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk mensitemisasi dan objektif saat memberikan pernyataan. Selain itu, untuk komunikasi nonverbal, Luhut juga sesekali menggerakkan tangan untuk mendukung kalimat yang ia ucapkan.

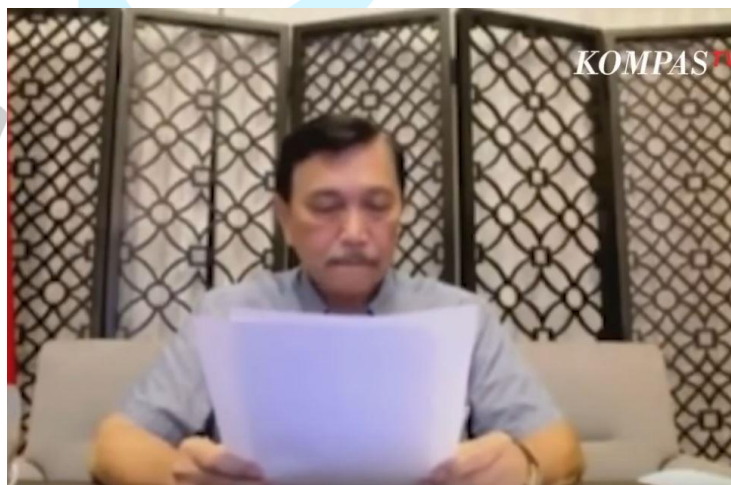


Gambar 4.13. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan bahaya varian delta

Pada gambar 4.13, yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada detik 00:36-00:48. Luhut memberikan pernyataan secara tegas sehingga melakukan pengulangan untuk mempertebal ini pesan terkait bahaya varian Delta. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saat ini melanda kita yang sama kita ketahui tujuh kali lebih menular, saya ulangi tujuh kali lebih menular jika dibandingkan varian-varian sebelumnya.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat melakukan penegasan sehingga mengulangi pernyataan kalimat agar jelas dan dapat dimengerti. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi” dan “tujuh kali lebih menular”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk penegasan isi pesan maupun aturan. Namun, berbeda dari gestur pada pernyataan sebelumnya pada video ini Luhut terlihat sangat kalem dan berbeda. Seperti yang peneliti catat pada komunikasi nonverbalnya, ia menggunakan intonasi ataupun nada nada tidak tinggi, selain itu tidak menatap kamera, dan hanya fokus membaca teks.

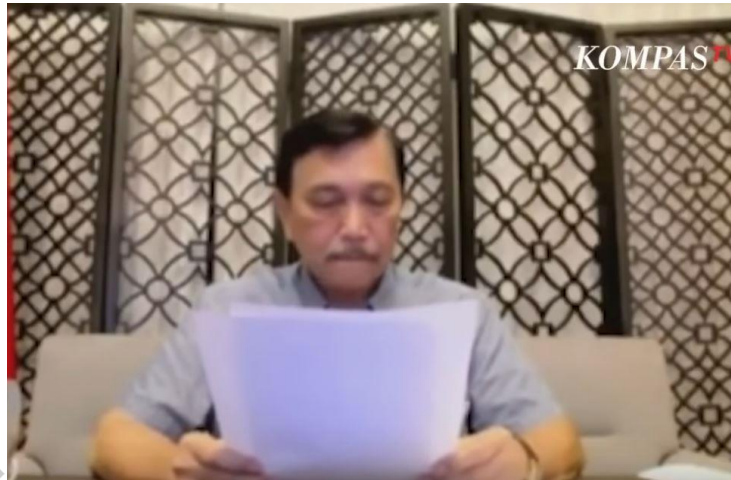


Gambar 4.14. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan hasil pengamatan

Pada gambar 4.14, yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 00:56-01:13, Luhut memberikan pernyataan terkait hasil pengamatan dari pelaksanaan PPKM darurat dengan berbagai pihak. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Hasil monitoring kami terhadap indikator Google traffic Facebook mobility dan indeks cahaya malam telah terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap penurunan mobilitas.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut kembali terlihat objektif saat memberikan pernyataan, karena menyebutkan beberapa data dari berbagai pihak luar sebelum mengambil keputusan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “monitoring kami terhadap indikator Google traffic Facebook mobility dan indeks cahaya”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk objektif saat memberikan pernyataan. Di mana pemerintah melalui Luhut menggunakan hasil pemantauan secara ilmiah dan terpercaya. Untuk pesan verbal pilihan kata tetap tegas namun penyampaian sangat lebih tenang. Untuk pesan nonverbalnya, ia menggunakan intonasi ataupun nada tidak tinggi, selain itu tidak menatap kamera, dan hanya fokus membaca teks.

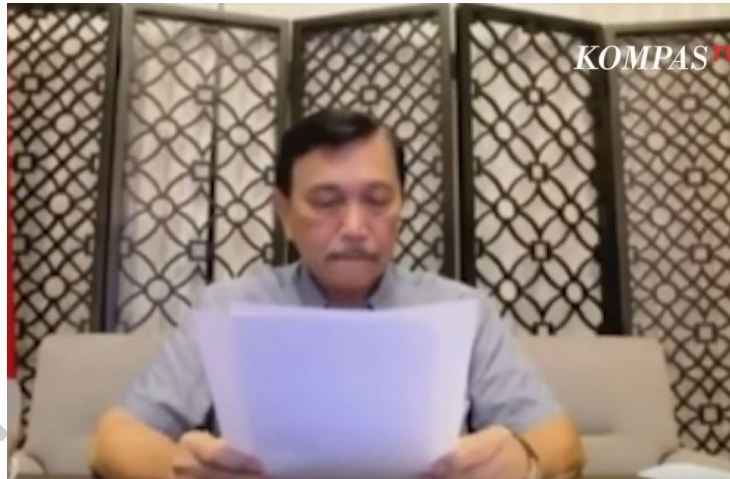


Gambar 4.15. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan hasil pengamatan

Pada gambar 4.15, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 01:53-02:11, Luhut memberikan pernyataan terkait durasi penambahan kasus yang pemerintah bisa capai, dia juga terlihat melakukan repetisi kalimat. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Dibutuhkan waktu kurang lebih 14 sampai 21 hari, saya ulangi dibutuhkan waktu kurang lebih 14 sampai 21 hari untuk kemudian penambahan kasus ini bisa mulai merata dan menurun.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut kembali terlihat mempertebal pernyataan, dia mengulang kalimat guna mempertegas isi pesan yang ingin dia sampaikan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi” dan “dibutuhkan waktu kurang lebih 14 sampai 21 hari”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan pernyataan penegasan terkait prosedur maupun aturan. Dapat dikaitkan juga dalam konsep komunikasi krisis hal ini masuk ke dalam unsur konsisten guna menegaskan dan mencegah kontradiksi pesan yang ada di masyarakat. Lagi-lagi untuk komunikasi nonverbal, ia menggunakan intonasi maupun nada yang tidak tinggi, selain itu tidak menatap kamera, dan hanya fokus membaca teks.



Gambar 4.16. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan

Pada gambar 4.16, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 05:36-05:40, Luhut memberikan pernyataan yang tegas terkait kebijakan yang pemerintah ambil dengan melakukannya secara masif. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kita lakukan secara masif, saya ulangi akan kita lakukan secara masif.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut kembali terlihat mempertebal pernyataan, dia mengulang kalimat guna mempertegas isi pesan yang ingin dia sampaikan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi” dan “kita lakukan secara masif”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan pernyataan yang tegas terkait prosedur maupun aturan. Untuk komunikasi nonverbal, ia menggunakan intonasi maupun nada yang rendah, selain itu ia tidak menatap kamera, dan hanya fokus membaca teks.



Gambar 4.17. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan penanganan varian delta

Dalam gambar 4.17, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 05:44-05:51, Luhut memberikan pernyataan yang tegas terkait penanganan varian delta yang butuh sinergitas dari semua pihak. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kita tidak bisa menyelesaikan pandemi Covid 19 ini terutama menghadapi varian Delta ini saya ulangi menghadapi varian delta ini.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut kembali terlihat mempertebal pernyataan, dia mengulang kalimat guna mempertegas isi pesan yang ingin dia sampaikan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi” dan “menghadapi varian Delta”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan pernyataan yang tegas terkait prosedur maupun aturan. Untuk pesan verbal pilihan kata lugas namun penyampaian lebih tenang. Kemudian untuk pesan nonverbal, ia menggunakan intonasi ataupun nada tidak tinggi, selain itu tidak menatap kamera, dan hanya fokus membaca teks.



Gambar 4.18. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait kerja sama dengan berbagai pihak

Dalam gambar 4.18, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Berberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia, yang diunggah pada 9 Agustus 2021. Pada menit 08:46-09:00, Luhut memberikan pernyataan terkait penanganan yang objektif dengan melakukan secara ilmiah dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Terhadap penambahan kasus dan ini kami lakukan secara ilmiah dengan data bekerjasama dengan Facebook dan juga Google dan bekerja juga dengan NASA.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut menyampaikan pesan yang terlihat objektif sebab, keputusan yang diambil pemerintah berdasarkan data ilmiah. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kami lakukan secara ilmiah” selain itu terdapat juga pada kalimat “data bekerjasama dengan Facebook dan juga Google dan bekerja juga dengan NASA”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan pernyataan yang objektif, sebab pemerintah melalui Luhut mengaku telah menggunakan cara objektif dalam penanganan pandemi di Indonesia. Sedangkan jika

dikaitkan dengan konsep komunikasi krisis pernyataan tersebut juga masuk ke dalam unsur terbuka.



Gambar 4.19. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait aturan masuk mal

Dalam tangkapan layar 4.19, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia, yang diunggah pada 9 Agustus 2021. Pada menit 13:03-13:14, Luhut memberikan pernyataan terkait aturan untuk masyarakat ketika ingin masuk mal yang harus menggunakan aplikasi khusus. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Hanya mereka yang sudah divaksinasi saya ulangi, Hanya mereka yang sudah divaksin masih dapat masuk ke mall dan harus menggunakan aplikasi Pedulilindungi.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat mengulangi pernyataan guna menegaskan peraturan terkait masuk mal. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan penegasan pada pernyataan terkait aturan maupun prosedur. Selain itu, untuk konsep komunikasi krisis pernyataan tersebut juga dapat masuk dalam unsur

konsisten di mana Luhut ingin menegaskan syarat informasi untuk masyarakat yang hendak masuk mal, agar tidak terjadi kesalahan maupun perbedaan persyaratan.



Gambar 4.20. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait capaian vaksinasi

Pada gambar 4.20, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021, yang diunggah pada 4 Oktober 2021. Pada detik 00:02-00:15, Luhut memberikan pernyataan terkait capaian vaksinasi yang belum dicapai beberapa daerah. Maka dari itu Luhut mempertegas pernyataannya. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Itu bertambah dari 84 kabupaten kota menjadi 107 Kabupaten kota karena mereka belum mampu ya, saya ulangi belum mampu meningkatkan jumlah capaian vaksinasi.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat mengulangi pernyataan guna menegaskan daerah yang belum mampu meningkatkan capaian vaksinasinya. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan penegasan pada pernyataan terkait aturan maupun prosedur. Jika dikaitkan dalam hal komunikasi krisis hal ini termasuk dalam unsur terbuka, di mana Luhut memberikan informasi secara transparan dan jelas langsung ke masyarakat daerah mana saja yang tidak mencapai target vaksinasi. Untuk komunikasi

nonverbal, Luhut terlihat sesekali membaca teks, dengan tangan memegang teks, dan menggerakkan tangan untuk membantu penjelasan pesan lisannya.



Gambar 4.21. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait capaian baik industri dan PMI

Pada gambar 4.21, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021, yang diunggah pada 4 Oktober 2021. Pada menit 03:02-03:19, Luhut memberikan pernyataan terkait capaian baik yang ditorehkan oleh sektor industri manufaktur dan juga PMI. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Ini manufaktur Indonesia kembali mengalami ekspansi lebih cepat lebih saya ulangi lebih cepat dari masa PSBB dan kinerja PM Indonesia juga menjadi sahabat terbaik di Asean Indonesia saya ulangi kinerja PMI menjadi salah satu yang terbaik di Asean.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat mengulangi pernyataan guna menegaskan capaian baik PMI menjadi salah satu yang terbaik di Asean. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi” kemudian “manufaktur Indonesia kembali mengalami ekspansi”, dan juga “kinerja PMI menjadi yang terbaik di ASEAN”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan penegasan pada

pernyataan terkait aturan maupun prosedur serta pencapaian yang diraih pemerintah selama penanganan pandemi.



Gambar 4.22. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait pemulihan ekonomi

Dalam tangkapan layar 4.22, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021, yang diunggah pada 4 Oktober 2021. Pada menit 03:20-03:28, Luhut memberikan pernyataan terkait capaian baik pemulihan ekonomi konsumsi yang dapat dibilang cepat. Hal ini pun dia tegaskan dengan melakukan repetisi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Terkendalinya pandemi covid 19 juga mendorong pemulihan ekonomi konsumsi dengan cepat saya ulangi pemulihan konsumsi yang cepat.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat mengulangi pernyataan guna menegaskan capaian baik terkait pemulihan konsumsi yang cepat di masyarakat tentu hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat baik, maka dari itu Luhut mempertebal kalimat tersebut agar publik paham. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ulangi” kemudian “mendorong pemulihan ekonomi konsumsi”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan penegasan pada pernyataan pencapaian pemerintah selama penanganan pandemi di Indonesia.



Gambar 4.23. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan agar masyarakat tidak euforia

Dalam tangkapan layar 4.23, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021, yang diunggah pada 4 Oktober 2021. Pada menit 05:30-05:46, Luhut memberikan pernyataan himbauan untuk media dan masyarakat Indonesia agar tidak terbawa euforia terkait adanya penurunan kasus harian. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Teman-teman media dan seluruh masyarakat Indonesia pemerintah hal ini sama sekali tidak berjumawa dan terus memohon kepada masyarakat agar sekali lagi tidak euforia yang berlebihan yang pada akhirnya mengabaikan segala segala macam bentuk protokol kesehatan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat menegaskan beberapa hal, seperti meminta agar masyarakat tidak terbawa euforia sesaat. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “memohon kepada masyarakat agar sekali lagi tidak euforia yang berlebihan”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan penegasan pada pernyataan terkait aturan maupun prosedur. Di mana Luhut memberi memengaruhi masyarakat dengan meminta sekaligus menghimbau tujuan dari pemerintah agar masyarakat tidak terbawa euforia.



Gambar 4.24. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan keputusan yang diambil pemerintah scientific

- Dalam tangkapan layar 4.24, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021, yang diunggah pada 4 Oktober 2021. Pada menit 19:41-19:49, Luhut memberikan pernyataan bahwa semua keputusan yang diambil pemerintah saat PPKM darurat berbasis data dan keilmuan atau *scientific*. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saya ingin sampaikan kami membuat keputusan itu pada dasarnya semua scientific saya ulangi *scientific*.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Structuring Style*. Sebab, Luhut terlihat menegaskan terkait setiap kebijakan yang pemerintah ambil bersifat *scientific*, bahkan dia juga mengulangi pernyataan guna menegaskan setiap keputusan yang diambil. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kami membuat keputusan itu pada dasarnya semua *scientific*”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam konsep dari *Structuring Style* dengan bentuk memberikan penegasan pada pernyataan terkait aturan maupun prosedur. Dilengkapi dengan pesan verbal yakni nada bicara tinggi dan tegas, kemudian untuk pesan nonverbal seperti melihat kamera dan tatapan tajam dan yakin.

Berdasarkan berbagai temuan terkait *Structuring Style* di atas, di mana gaya komunikasi ini ditemukan paling banyak yakni sebanyak 22 pernyataan atau 35%. Jika dapat peneliti interpretasikan temuan ini dapat dikatakan normal atau sebagaimana mestinya jika seorang pimpinan menjadi komunikator dan diharuskan memberikan penjelasan ataupun pernyataan kebijakan. Dalam hal ini Luhut Pandjaitan yang merupakan Koordinator PPKM darurat Jawa Bali, terlihat bahwa ia sudah menjalankan tugasnya mengharuskan untuk menyampaikan informasi yang beririsan dengan gaya komunikasi *Structuring Style*, yang telah dijelaskan sebelumnya condong kepada hal terkait memberikan perintah yang harus dilaksanakan, menegaskan berbagai hal terkait prosedur dan aturan saat PPKM.

Kemudian, jika dikaitkan dengan komunikasi krisis, pernyataan Luhut, pada gaya komunikasi ini juga dapat kerap mengandung prinsip penting dalam komunikasi krisis yakni prinsip konsisten dan terbuka. Untuk konsisten, maksudnya adalah berbagai pesan yang disampaikan organisasi bebas dari kontradiksi. Dengan kata lain, konsistensi merupakan berbicara dalam satu suara. Tidak hanya itu, latar belakang militer ditemukan juga masih ada di mana jika mengacu pada rujukan komunikasi militer ditemukan ciri yang serupa dengan gaya *Structuring Style*.

4.3.2 The Controlling Style

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab dua sebelumnya, informasi dalam gaya *Controlling* digambarkan dengan adanya keinginan atau tujuan untuk membatasi, memberi kuasa dan mengarahkan perilaku, perenungan, dan reaksi orang lain. Individu yang menggunakan gaya korespondensi ini dikenal sebagai komunikator satu arah. Pesan-pesan yang datang dari komunikator satu arah ini, berusaha untuk tidak menawarkan rencana untuk diperiksa bersama, tetapi sebaliknya berusaha mengungkapkan kepada orang lain apa yang mereka lakukan. Gaya korespondensi ini juga tidak jarang menguasai nada negatif (Sendjaja, 2018). Pada sub bab ini peneliti

akan menjabarkan hasil temuan pada pengkodean yang telah penelitian interpretasikan sesuai dengan gaya komunikasi *Controlling Style*. berikut analisisnya.



Gambar 4.25. tangkapan layar pernyataan Luhut

Dalam gambar 4.25 di atas peneliti tidak dapat melihat secara langsung ekspresi dari Luhut saat memberikan pernyataan. Sebab, saat itu tampilan difokuskan pada materi presentasi terkait kebijakan PPKM. Namun, peneliti tetap bisa mendapatkan komunikasi verbal dari Luhut.

Pada video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, yang diunggah pada 1 Juli 202. Pada menit 08:41-09:00, LUHUT memberikan perintah ke salah satu gubernur. Luhut memerintahkan bawahannya itu untuk memastikan kondisi wilayahnya. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Gubernur DKI Jakarta untuk wilayah ini juga daerah-daerah yang kena saya kira Anda bisa dilihat di *slide* Gubernur DKI Jakarta untuk wilayah kabupaten dengan kriteria level 4 itu sudah tertera seluruh DKI sudah kena. Jadi kita akan melakukan ketat betul di DKI”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut terlihat memerintahkan dengan tegas, saat itu Luhut juga menggunakan kekuasaannya untuk memberi perintah ke Gubernur DKI Jakarta. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya kira Anda bisa dilihat di *slide* Gubernur DKI”. Maka dari itu, pernyataan tersebut

memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk menggunakan jabatannya sebagai koordinator untuk memberi perintah, yang dalam hal ini adalah Gubernur DKI Jakarta. Untuk pilihan pesan komunikasi, secara verbal Luhut menggunakan pilihan kata yang tegas dan lugas dan terkesan tidak bertele-tele.

Pada video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, yang diunggah pada 1 Juli 2021. Pada menit 09:18-09:30, Luhut memberikan perintah ke pemerintah daerah. Luhut memerintahkan bawahannya itu untuk memastikan kondisi wilayahnya. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Gubernur Jawa Barat dan Bupati Walikota untuk wilayah kabupaten dengan kriteria level 3 itu cukup banyak silahkan dilihat Kabupaten Sumedang Sukabumi dan seterusnya”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut terlihat menggunakan kekuasaannya untuk memerintahkan kepala daerah di Jawa Barat. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kriteria level 3 itu cukup banyak silahkan dilihat Kabupaten Sumedang Sukabumi dan seterusnya”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk memberikan menggunakan jabatannya sebagai koordinator untuk memberi perintah sekaligus mempersuasi untuk melihat data yang ada. Dapat terdengar juga Luhut menggunakan pilihan kata lugas dalam penyampaian pesan ini.

Untuk video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, yang diunggah pada 1 Juli 202. Pada menit 12:37-13:12, Luhut memberikan pernyataan dengan menggunakan jabatannya memberikan sanksi jika tidak menjalankan perintah. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Nah ini yang sangat penting untuk diketahui dalam hal gubernur saya ulangi dalam hal gubernur bupati walikota yang tidak melaksanakan ketentuan

pengetatan aktivitas masyarakat selama periode PPKM darurat dan ketentuan poin 2 di atas dikenakan sanksi administrasi berupa teguran tertulis dua kali berturut-turut sampai dengan pemberhentian sementara sebagaimana diatur dalam pasal 68 ayat 1 dan ayat 2 undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah.”

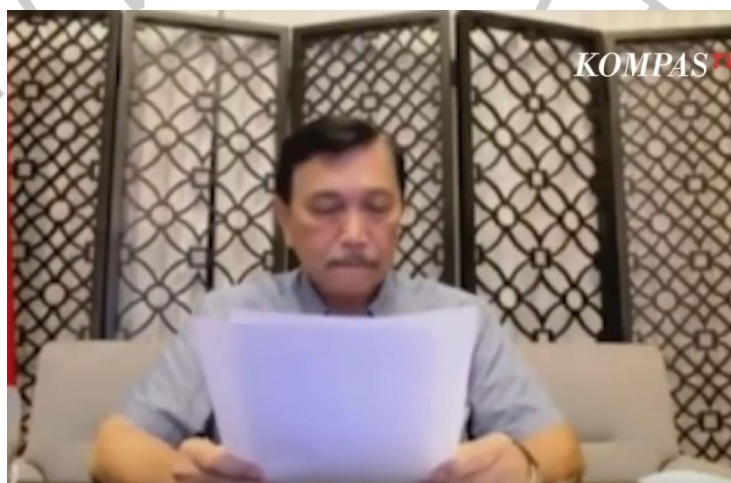
Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut terlihat menggunakan kekuasaannya untuk memberikan peringatan kepada kepala daerah yang tidak mengikuti arahnya akan dikenakan sanksi. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “gubernur bupati walikota yang tidak melaksanakan ketentuan pengetatan aktivitas masyarakat selama periode PPKM darurat dan ketentuan poin 2 di atas dikenakan sanksi administrasi”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk menggunakan jabatannya sebagai koordinator untuk memberi perintah sekaligus mempersuasi melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu, intonasi terdengar cepat serta pesan verbal dengan pilihan kata yang lugas. Selain itu, pernyataan tersebut juga kental dengan komunikasi militer yang cenderung instruktif.

Pada video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya, yang diunggah pada 1 Juli 2021. Pada menit 13:51-14:02, Luhut memberikan pernyataan terkait alokasi oksigen yang dia telah koordinasikan dengan berbagai pihak. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Terkait ketersediaan oksigen kami sudah meminta kepada Menteri Perindustrian agar memerintahkan para produsen dan oksigen mengalokasikan 90% produksinya untuk kebutuhan medis.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, lagi-lagi Luhut terlihat menggunakan kekuasaannya untuk memberikan perintah terkait alokasi oksigen. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kami sudah meminta kepada

Menteri Perindustrian agar memerintahkan para produsen”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk memberikan menggunakan jabatannya sebagai koordinator untuk memberi perintah sekaligus mempersuasi jajarannya. Selain itu, untuk pesan verbal intonasi terdengar cepat serta pesan verbal dengan pilihan kata yang tegas. Selain itu, pernyataan tersebut juga kental dengan komunikasi militer yang cenderung instruktif.



Gambar 4.29. tangkapan Luhut

Dalam tangkapan layar 4.29, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 03:22-03:28, Luhut memberikan pernyataan terkait keputusan yang pemerintah ambil terkait PPKM darurat. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Pemerintah memutuskan bahwa PPKM ini perlu kita ambil untuk menghentikan laju penularan varian Delta.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut terlihat menunjukkan kekuasaannya untuk memutuskan suatu kebijakan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “ini perlu kita ambil untuk menghentikan laju penularan varian Delta.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari

The Controlling Style dengan bentuk memberikan menggunakan jabatannya sebagai koordinator untuk memutuskan suatu kebijakan. Dalam konteks pesan verbal Luhut menggunakan pilihan kata tetap tegas namun sangat lebih tenang, penggunaan nada tidak tinggi, serta gestur nonverbal tidak menatap kamera, serta membaca teks.



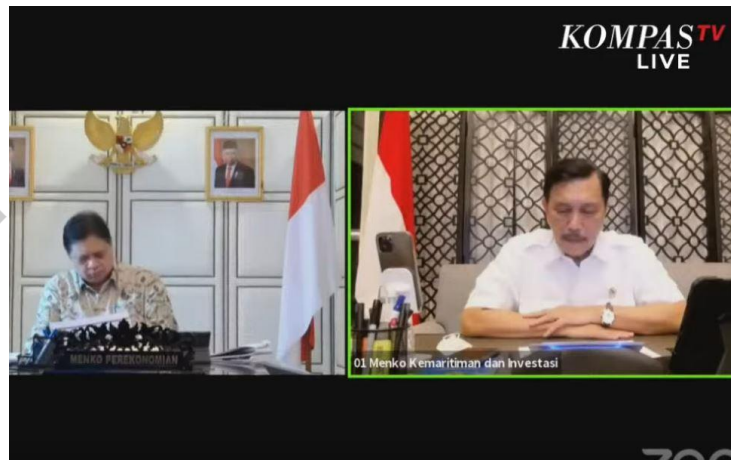
Gambar 4.30. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait kepatuhan prokes

Dalam tangkapan layar 4.30, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 06:18-06:27, Luhut memberikan perintah sekaligus persuasi kepada masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Oleh karena itu saya mohon dengan sangat kerjasama dari seluruh komponen masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan ketentuan-ketentuan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut memberi perintah kepada masyarakat terkait peraturan yang ditetapkan sekaligus mempersuasi masyarakat untuk tetap mematuhi prokes. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “mohon dengan sangat kerjasama dari seluruh komponen masyarakat” kemudian “untuk mematuhi protokol kesehatan dan ketentuan-ketentuan.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling*

Style dengan bentuk menggunakan jabatannya sebagai koordinator untuk mempersuasi masyarakat sekaligus memberi perintah untuk dipatuhi. Selain itu, pernyataan tersebut juga dapat dikelompokkan dalam komunikasi militer, secara verbal. Namun, pilihan kata tetap lugas dengan penyampaian tenang dan nada yang digunakan tidak tinggi.



Gambar 4.31. tangkapan layar Luhut memberikan perintah ke kepala daerah

Dalam gambar 4.31, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 02:07-02:21, Luhut memberikan perintah yang cukup tegas terkait peraturan di setiap daerah. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Pengaturan lebih lanjut dilakukan oleh Pemda dan kami minta Pemda mengatur betul karena jangan sampai terjadi kerumunan dan bisa menjadi klaster baru.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut memberi perintah kepada pemerintah daerah untuk melakukan tugasnya dengan benar agar tidak terjadi kerumunan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kami minta Pemda mengatur betul.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk memberikan perintah kepada pemda agar melakukan tugasnya dengan benar. Jika dikaitkan dalam komunikasi militer

pernyataan tersebut juga dikelompokkan sebagai komunikasi yang instruktif. Namun, secara nonverbal gestur cukup berlawanan sebab, Luhut cenderung melipat tangannya, menunduk membaca teks, selain itu nada bicara juga lebih tenang yang terkesan tidak sejalan dengan pesan lisan atau verbalnya yang instruktif.



Gambar 4.32. tangkapan layar Luhut memberikan perintah ke kepala daerah

Dalam gambar 4.32, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 02:52-03:03, Luhut lagi-lagi memberikan perintah yang cukup tegas terkait peraturan di setiap daerah. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saya mohon di sini juga pemerintah daerah mengatur dan kami sudah *briefing* tadi semua pemerintah daerah sampai kepada kabupaten dan kota dari mulai tingkat gubernur.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut memberi perintah kepada pemerintah daerah untuk mengatur tiap kebijakan terkait PPKM di masing-masing daerah. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “Saya mohon di sini juga pemerintah daerah mengatur.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk memberikan perintah

kepada penda agar melakukan tugasnya dengan benar. Jika dikaitkan dalam komunikasi militer pernyataan tersebut juga dikelompokkan sebagai komunikasi yang instruktif.



Gambar 4.33. tangkapan layar Luhut memberikan perintah terkait proses yang ketat

Dalam tangkapan layar 4.33, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 10:35-10:41, Luhut lagi-lagi memberikan perintah yang cukup tegas untuk menerapkan proses secara ketat. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Pengaturan-pengaturan yang sudah diberikan di atas harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style* Sebab, Luhut memberi perintah untuk tetap melaksanakan berbagai kegiatan dengan protokol kesehatan yang ketat. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk memberikan perintah kepada seluruh pihak untuk menjaga proses. Sedangkan dalam komunikasi militer pernyataan tersebut juga dikelompokkan sebagai komunikasi yang instruktif. Secara gestur nonverbal cukup berlawanan sebab, Luhut cenderung melipat tangannya,

menunduk membaca teks, selain itu nada bicara juga lebih tenang dan hal ini cenderung bersifat tenang ketimbang sifat instruktif seperti di militer.



Gambar 4.34. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan aturan dengan tegas

Dalam tangkapan layar 4.34, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 10:46-11:00, Luhut memberikan perintah yang cukup tegas untuk mematuhi aturan yang telah dibuat. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saya ulangi pelanggaran terhadap aturan ini akan kami tindak dengan tegas misalnya industri yang tidak memenuhi ketentuan kami akan peringatkan kalau tidak kami akan beri sanksi mereka berhenti berproduksi.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut memberi perintah kepada sektor industri agar dapat mematuhi aturan, perintah tersebut juga diikuti dengan ancaman sanksi. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kalau tidak kami akan beri sanksi.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk memberikan perintah secara tegas untuk tetap mematuhi aturan. Tentu hal ini juga masih tergolong komunikasi yang instruktif dalam konsep militer. Secara gestur nonverbal masih

terlihat berlawanan dikarenakan, Luhut cenderung melipat tangannya, kemudian menunduk untuk membaca teks.



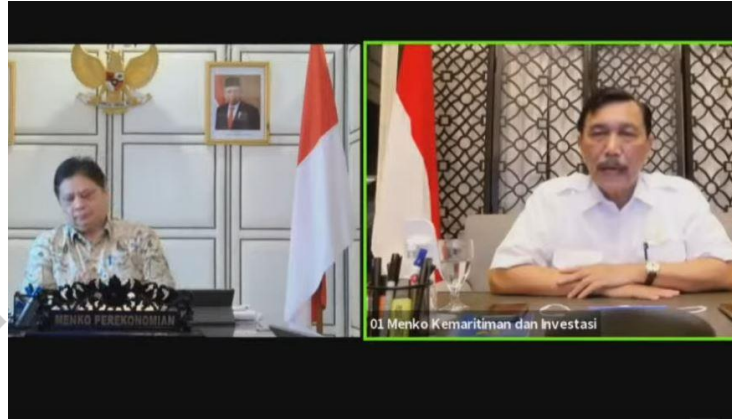
Gambar 4.35. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan aturan dengan tegas

Dalam tangkapan layar 4.35, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 11:27-11:41, Luhut memberikan ajakan perintah sekaligus persuasi untuk bersama-sama mengatasi varian delta yang cukup tegas untuk mematuhi aturan yang telah dibuat. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saya berharap teman-teman sebangsa setanah air ayo kita rapatkan barisan untuk kita bersama-sama mengatasi varian Delta ini, kita satu kita akan bisa.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut mengajak dan mempersuasi seluruh masyarakat Indonesia untuk bersinergi melawan varian Delta. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “ayo kita rapatkan barisan untuk kita bersama-sama” kemudian, “kita satu kita akan bisa.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan bentuk memberikan perintah sekaligus persuasi kepada masyarakat. Secara gestur nonverbal

cukup mendukung pesan verbal, Luhut tetap melipat tangannya, menunduk untuk membaca teks, dan juga penggunaan nada bicara lebih tenang.



Gambar 4.36. tangkapan layar Luhut memberikan perintah ke media

Dalam tangkapan layar 4.36, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 20:26-20:33, Luhut memberikan perintah dan persuasi kepada awak media yang meliput. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Saya mohon juga teman-teman media membantu untuk memberikan berita-berita energi yang positif pada semua.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut perintah secara halus sekaligus persuasi kepada awak media untuk memberikan berita yang baik. Untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “Saya mohon” kemudian, “membantu untuk memberikan berita-berita energi yang positif.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan menggunakan kekuasaannya memberikan perintah untuk media membuat berita yang baik. Dalam pernyataan ini, pesan nonverbal turut mendukung sebab, Luhut cenderung melipat tangannya, menunduk membaca teks, selain itu nada bicara juga lebih tenang.



Gambar 4.37. tangkapan layar Luhut memberikan perintah untuk membudayakan pakai masker

Dalam gambar 4.37, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul *breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia* yang diunggah pada 9 Agustus 2021. Pada menit 04:47-04:59, Luhut memberikan himbauan agar masyarakat membudayakan memakai masker. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kami himbau kepada kesempatan ini supaya seluruh masyarakat membudayakan untuk memakai masker, ini karena kita mungkin akan hidup dalam bertahun-tahun ke depan dengan masker.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut perintah secara halus sekaligus persuasi kepada masyarakat untuk memakai masker dan menjadikan memakai masker sebagai budaya baru. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “supaya seluruh masyarakat membudayakan memakai masker.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan menggunakan kekuasaannya memberikan perintah sekaligus mempersuasi masyarakat. Gestur secara verbal lainnya juga sangat mendukung pernyataan tersebut

yakni pilihan kata yang tertata dan tenang serta hangat. Sedangkan gestur nonverbal yang peneliti tangkap seperti membaca dan sesekali melihat kamera.



Gambar 4.38. tangkapan layar Luhut memberikan perintah untuk saling bekerja sama

Dalam tangkapan layar 4.38, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia yang diunggah pada 9 Agustus 2021. Pada menit 34:35-34:51, Luhut memberikan himbauan agar masyarakat membudayakan memakai masker. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kami mohon kita semua harus bahu-membahu untuk bekerja dan untuk mensukseskan ini apa yang kita lakukan. Kita seluruhnya selalu komunikasikan dengan terbuka dan selalu kita Minta pendapat masukan untuk membuat yang terbaik buat republik tercinta ini.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut mempersuasi sekaligus memerintah kepada setiap unsur bahu membahu. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “Kami mohon kita semua harus bahu-membahu untuk bekerja.”

Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan menggunakan kekuasaannya memberikan perintah sekaligus mempersuasi masyarakat. Untuk gestur verbal dalam pernyataan ini turut mendukung pernyataan tersebut yakni pilihan kata yang tertata dan tenang serta hangat. Sedangkan gestur nonverbal yang peneliti tangkap seperti membaca dan sesekali melihat kamera serta menggerakkan tangan untuk membantu penjelasan.



Gambar 4.39. tangkapan layar Luhut memberikan persuasi untuk masyarakat

Dalam tangkapan layar 4.39, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul PPKM Diperpanjang Hingga 13 September, Luhut Sampaikan Penyesuaian, yang diunggah pada 9 Agustus 2021. Pada menit 01:38-01:47, Luhut memberikan himbauan sekaligus persuasi agar masyarakat terus berdoa dan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Akhir kata saya juga tentu tidak bosan mengajak agar kita semua menjadikan doa sekaligus berupaya untuk tidak lengah dalam penerapan protokol kesehatan”.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut mempersuasi atau mengajak semua pihak untuk terus menerapkan protokol kesehatan sekaligus berdoa. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “mengajak agar kita semua

menjadikan doa sekaligus berupaya untuk tidak lengah.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan menggunakan kekuasaannya memberikan perintah sekaligus mempersuasi masyarakat. Gestur verbal lainnya juga mendukung pernyataan tersebut yakni pilihan kata yang tertata dan tenang serta hangat. Sedangkan gestur nonverbal yang peneliti tangkap seperti membaca teks dan sesekali melihat kamera.



Gambar 4.40. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait kebijakan

Dalam tangkapan layar 4.40, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul PPKM Diperpanjang Hingga 4 Oktober, Luhut: Tak Ada Lagi Wilayah Level 4 di Jawa-Bali, yang diunggah pada 20 September 2021. Pada menit 07:47-07:59, Luhut memberikan pernyataan terkait kebijakan yang pemerintah ambil. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kami tidak akan melakukan perubahan-perubahan yang drastis, saya mohon pengertian teman-teman masyarakat Indonesia untuk hal ini kenapa tidak karena kita tidak membuat ini tidak ingin membuat kesalahan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut mempersuasi atau mengajak semua lapisan masyarakat untuk mengerti kebijakan yang pemerintah ambil. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya mohon pengertian teman-teman masyarakat Indonesia untuk hal ini.” Maka dari itu, pernyataan tersebut

memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan menggunakan kekuasaannya memberikan perintah sekaligus mempersuasi masyarakat. Sedangkan untuk pesan verbal lainnya yang peneliti tangkap seperti nada bicara tinggi dan tegas, melakukan penekanan pada beberapa kata. Sedangkan pesan nonverbal, seperti melihat kamera, tatapan tajam dan sesekali membaca teks, selain itu tangan berada di atas meja sesekali menggerakkan tangan untuk membantu penjelasannya.



Gambar 4.41. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait kebijakan

Dalam tangkapan layar 4.41, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021, yang diunggah pada 4 Oktober 2021. Pada menit 00:02-00:15, Luhut terlihat mempersuasi masyarakat Indonesia agar tidak jumawa dengan kondisi yang terus membaik. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Teman-teman media dan seluruh masyarakat Indonesia pemerintah hal ini sama sekali tidak berjumawa dan terus memohon kepada masyarakat agar sekali lagi tidak euforia yang berlebihan yang pada akhirnya mengabaikan segala segala macam bentuk protokol kesehatan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Controlling Style*. Sebab, Luhut mempersuasi atau mengajak semua lapisan masyarakat dan media tidak terbawa euforia melandainya kasus covid-19. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “memohon kepada masyarakat agar sekali lagi tidak euforia yang berlebihan.” Maka dari itu,

pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Controlling Style* dengan menggunakan kekuasaannya untuk mempersuasi masyarakat. Peneliti menangkap pesan verbal yakni nada bicara tinggi dan tegas, melakukan penekanan pada beberapa kata. Sedangkan pesan nonverbal, seperti melihat kamera, tatapan tajam dan sesekali membaca teks, selain itu tangan berada di atas meja sesekali menggerakkan tangan untuk membantu penjelasannya.

Berdasarkan berbagai temuan terkait *The Controlling Style* di atas, di mana gaya komunikasi ini menempati posisi kedua yakni sebanyak 17 pernyataan atau 33%. Jika dapat peneliti interpretasikan temuan ini, sangat berkaitan dengan latar belakang militer dari seorang Luhut Pandjaitan dalam dunia militer. Sebab, dalam buku yang sama dengan sub judul Perang Opini Tentang Citra Militer Indonesia di Mata Publik oleh Aat Ruchiat menjelaskan jika komunikasi yang paling cocok dan lazim digunakan oleh orang militer adalah gaya komunikasi *The Controlling Style*. Dengan temuan dan rujukan hal tersebut tentu temuan terbanyak kedua ini menjadi hal yang wajar, di mana sifat dari gaya komunikasi ini memang memiliki kecenderungan yang instruktif.

Sedangkan untuk temuan dengan sifat dari komunikasi krisis, pernyataan Luhut, dapat peneliti interpretasikan hal ini tidak menonjol. Sebab sifatnya yang berbeda jauh dengan sifat dari *The Controlling Style* yang cenderung instruktif.

4.3.3 The Dynamic Style

Sedangkan sifat dari gaya komunikasi *Dynamic* memiliki kecenderungan atau sifat yang agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). Gaya komunikasi ini akan sangat efektif jika digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis. Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan pada pengkodean yang telah penelitian interpretasikan sesuai dengan gaya komunikasi *Dynamic Style*, berikut analisisnya.



Gambar 4.42. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan terkait kebijakan PPKM

Dalam gambar tangkapan layar 4.42, di atas peneliti masih tidak dapat melihat secara langsung ekspresi dari Luhut saat memberikan pernyataan. Sebab, saat itu tampilan difokuskan pada materi presentasi terkait kebijakan PPKM. Namun, peneliti tetap bisa mendapatkan komunikasi verbal dari Luhut.

Pada video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya. Pada menit 2:40-2:55, Luhut memberikan pernyataan cukup lugas dan tegas terkait kesepakatan pemerintah pusat dan daerah saat menjalankan PPKM. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Tadi kami sudah bicara dengan bicara dengan para gubernur dan Walikota Bupati dan kita semua sepakat akan melaksanakan ini semua dengan, tegas”.

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut mengisyaratkan akan melakukan tindakan dengan serius. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “sepakat akan melaksanakan ini semua dengan, tegas.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni agresif serta menumbuhkan sikap untuk bertindak. Dalam konteks pesan verbal Luhut melakukan beberapa penekanan pada kata, dan tegas, selain itu pilihan kata yang digunakan juga ringkas, intonasi maupun nada bicara juga lugas. Jika dikaitkan dengan

komunikasi militer pernyataan tersebut juga dapat dikelompokkan dalam sifat yang instruktif dan komando.

Pada video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya. Pada menit 08:41-09:00, Luhut memberikan pernyataan terkait perintah ke Gubernur DKI Jakarta dan diakhiri dengan tindakan untuk melakukan PPKM dengan ketat. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Gubernur DKI Jakarta untuk wilayah ini juga daerah-daerah yang kena saya kira Anda bisa dilihat di slide Gubernur DKI Jakarta untuk wilayah kabupaten dengan kriteria level 4 itu sudah tertera seluruh DKI sudah kena. Jadi kita akan melakukan ketat betul di DKI.”

- Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut mengisyaratkan akan melakukan tindakan dengan serius yakni melakukan pengetatan PPKM di DKI. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kita akan melakukan ketat betul di DKI.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni bersifat agresif serta menumbuhkan sikap untuk bertindak dengan tegas pada penerapan PPKM di DKI Jakarta. Selain itu, temuan pesan verbal Luhut terdengar menggunakan pilihan kata yang tegas tidak bertele-tele. Jika dikaitkan dengan komunikasi militer pernyataan tersebut juga dapat dikelompokkan dalam sifat yang instruktif dan agresif.

Video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya. Pada menit 14:56-15:09, Luhut memberikan pernyataan terkait arahan presiden yang sangat jelas dengan cukup agresif. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Ini penting sekali para media untuk mengetahui perintah presiden itu *clear, loud and clear*, dan itu di beritahu ke saya jadi jangan sampai rakyat itu menderita berkelanjutan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut memberikan pernyataan terkait arahan presiden dengan cukup lantang dan terkesan agresif. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “perintah presiden itu *clear, loud and clear*”. Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni agresif serta menumbuhkan sikap untuk bertindak. Selain itu, terdapat juga temuan intonasi yang sedikit naik. Selain itu dalam konsep komunikasi militer pernyataan tersebut bersifat *top down communication*, sebab pesan harus disampaikan sama persis dari atasan ke bawahan.

Video yang didapat dari kanal YouTube Kompas TV dengan judul Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya. Pada menit 15:54-16:09, Luhut memberikan pernyataan cukup agresif dan arogan hingga menantang pengamat ekonomi yang tidak sepaham. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Jadi kalau ada pengamat mengatakan begini begitu saya pengen juga ketemu dia, ini data yang menunjukkan data menunjukkan Jadi kalau bersoal tidak usah cari popularitas publik datang saja ketemu saya. Saya akan layani untuk bicara di mana, jadi jangan kita bohongi rakyat itu.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut agresif saat berbicara soal ini, serta mengendalikan isu ekonomi dari pengamat, dan menepis tuduhan. Kemudian diakhiri juga mengajak untuk bertemu dengan para pengamat. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kalau ada pengamat mengatakan begini begitu saya pengen juga ketemu dia” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki semua unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni agresif, mengendalikan dan menumbuhkan sikap untuk bertindak. Dalam pernyataan ini dapat peneliti kaitkan dengan konsep komunikasi krisis yakni prinsip konsisten, di mana Luhut bersikeras untuk menjaga isu ekonomi dari adanya beda pendapat dari berbagai pengamat.



Gambar 4.46. tangkapan layar Luhut memberikan klarifikasi WNA yang masuk ke Indonesia

Dalam gambar 4.46, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Ini Jawaban Luhut Soal WNA Bisa Masuk Saat PPKM Darurat, yang diunggah pada 4 Oktober 2021. Pada menit 0:51-01:09, Luhut terlihat memberikan pernyataan klarifikasi soal WNA yang bisa masuk ke Indonesia dengan mudah. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Jadi sebenarnya gak ada yang aneh, jadi kalau ada yang ngomong ya gak ngerti masalah jangan cepat ngomong gitu, jadi kita mesti memperlakukan sama dengan prinsip lokal dunia lain lakukan gitu. kita harus lakukan gitu. Nggak bisa dong bernegara itu lu mau gua nggak mau, nggak bisa begitu.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut juga terlihat agresif saat menjelaskan soal ini. Terlihat pula cukup tertutup tidak menerima pendapat orang. Kemudian juga memperlihatkan jika kondisi terkendali dan tidak ada yang aneh. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kalau ada yang ngomong ya gak ngerti masalah jangan cepat ngomong gitu.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni agresif, mengendalikan dan menumbuhkan sikap untuk bertindak. Peneliti menangkap untuk gestur nonverbal Luhut terlihat duduk dengan badan tegap, menatap kamera dan sesekali membaca materi. Kemudian terlihat pula raut muka yang cukup ekspresif, hal ini dapat dikatakan sejalan dengan kategori *Dynamic Style*.



Gambar 4.47. tangkapan layar Luhut memberikan klarifikasi situasi Indonesia

Dalam tangkapan layar 4.47, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Kalau Ada yang Bilang Covid-19 Tak Terkendali, Nanti Saya Tunjukkan Ke Mukanya, yang diunggah pada 12 Juli 2021. Pada menit 02:19-02:40, Luhut terlihat memberikan pernyataan yang akhirnya banyak dikritik oleh banyak masyarakat. Yakni soal situasi Indonesia yang diklaim Luhut sangat terkendali. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Yang berbicara situasi tidak terkendali, sangat, sangat terkendali. Jadi yang berbicara tidak terkendali itu bisa datang ke saya nanti saya bisa tunjukkan ke mukanya kalau kita terkendali! Jika kita punya masalah kita pastikan, *yes* kita punya masalah dan banyak masalah, maka dari itu kita perbaiki dengan tertib dengan tim,”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut juga terlihat agresif saat menjelaskan soal ini. Serta memperlihatkan sikap untuk bertindak kemudian ringkas dan lugas. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “Jadi yang berbicara tidak terkendali itu bisa datang ke saya nanti saya bisa tunjukkan ke mukanya.” kemudian “kita punya masalah kita pastikan, *yes* kita punya masalah dan banyak masalah.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni agresif, mengendalikan dan menumbuhkan sikap untuk bertindak. Jika dikaitkan dengan konsep komunikasi militer hal ini memiliki sifat yang cenderung agresif dan memaksa, sebab pernyataan tersebut dinilai tidak sesuai dengan

fakta yang ada di lapangan. Kemudian untuk konsep komunikasi krisis, walaupun terkesan arogan dan agresif, upaya dari Luhut dapat peneliti interpretasikan masuk dalam sifat yang konsisten, sebab Luhut juga ingin menepis situasi atau kontradiksi yang menurutnya tidak benar, namun sayangnya hal tersebut kurang tepat dan mendapat banyak kritikan. Pesan nonverbal yang dapat peneliti tangkap adalah nada bicara tinggi, selain itu wajah yang menatap kamera dengan tatapan yang tegas, dan lugas, tentu hal ini sangat mendukung dari pesan verbalnya yang masuk ke dalam kategori *Dynamic Style*.



Gambar 4.48. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan yang lugas soal masalah pemerintah

Dalam tangkapan layar 4.48, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Kalau Ada yang Bilang Covid-19 Tak Terkendali, Nanti Saya Tunjukkan Ke Mukanya, yang diunggah pada 12 Juli 2021. Pada menit 02:32-02:42, Luhut memberikan pernyataan dengan lantang dan agresif. Luhut mengakui bahwa pemerintah punya banyak masalah dengan intonasi yang tinggi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Bahwa kita punya masalah, *yes* kita punya banyak masalah! dan Ini masalah kita perbaiki dengan tertib karena tim, saya ulangi tim bekerja sangat kompak.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut juga terlihat agresif saat menjelaskan permasalahan ini. Serta memperlihatkan akan segera melakukan tindakan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “Bahwa kita punya masalah, *yes* kita punya banyak masalah” kemudian “tim bekerja sangat kompak.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni agresif, mengendalikan serta menumbuhkan sikap untuk bertindak. Sedangkan untuk konteks pesan nonverbal, dalam pernyataan ini juga didukung dengan gestur seperti nada bicara tinggi, ia juga terlihat menatap kamera, tatapan tegas, dan lugas, serta terlihat sedikit emosi saat menyampaikan pesan.



Gambar 4.49. tangkapan layar Luhut memberikan akan menindak tegas yang melanggar

Dalam tangkapan layar 4.49, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 02:32-02:42,

Luhut memberikan pernyataan dengan lantang dan agresif. Luhut juga akan memberikan sanksi bagi yang tidak mentaati aturan. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut

“Saya ulangi pelanggaran terhadap aturan ini akan kami tindak dengan tegas misalnya industri yang tidak memenuhi ketentuan kami akan peringatkan kalau tidak kami akan beri sanksi mereka berhenti berproduksi.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut juga terlihat memperlihatkan akan segera melakukan tindakan. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “pelanggaran terhadap aturan ini akan kami tindak dengan tegas.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni menumbuhkan sikap untuk bertindak. Jika dikaitkan dengan komunikasi militer pernyataan tersebut dapat digolongkan sebagai komunikasi bersifat komando. Di mana terdapat seruan dan juga ancaman hukuman, hal ini sangat lekat dengan hal di dunia militer. Namun, uniknya hal ini berlawanan dengan gestur yang ia tampilkan Luhut menggunakan nada bicara yang lebih pelan dan kata yang tertata. Serta tangan yang dilipat rapih di atas meja.



Gambar 4.50. tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan pemerintah tidak melakukan perubahan drastis

Dalam tangkapan layar 4.50, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul PPKM Diperpanjang Hingga 4 Oktober, Luhut: Tak Ada Lagi Wilayah Level 4 di Jawa-Bali, yang diunggah pada 20 September 2021. Pada menit 07:47-07:59, Luhut memberikan pernyataan dengan lantang dan agresif soal keputusan pemerintah tidak akan melakukan perubahan secara drastis. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kami tidak akan melakukan perubahan-perubahan yang drastis, saya mohon pengertian teman-teman masyarakat Indonesia untuk hal ini kenapa tidak karena kita tidak membuat ini tidak ingin membuat kesalahan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Sebab, Luhut terlihat berusaha mengendalikan kebijakan serta terkesan cukup agresif. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “Kami tidak akan melakukan perubahan-perubahan yang drastis.” Maka dari itu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Dynamic Style*, yakni mengendalikan dan agresif saat memberikan pernyataan. Pernyataan agresif tersebut didukung dengan gestur seperti nada bicara yang tinggi dan tegas, serta melakukan penekanan pada beberapa kata.

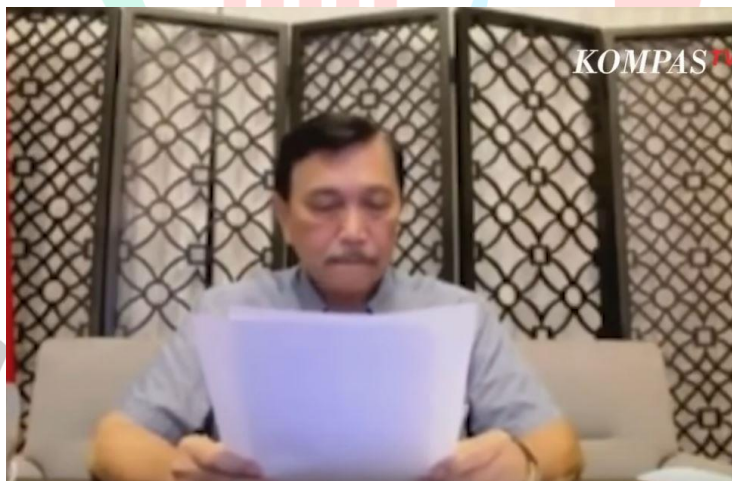
Dari berbagai temuan terkait *The Dynamic Style* di atas, di mana gaya komunikasi ini menempati posisi ketiga yakni sebanyak 9 pernyataan atau persentase 20%. Jika dapat peneliti interpretasikan temuan ini, juga masih sama dengan temuan sebelumnya pada gaya komunikasi *Controlling Style*. Sebab, sifat dari *Dynamic Style* juga sangat berkaitan dengan latar belakang militer dari seorang Luhut Pandjaitan dalam dunia militer. Awalnya, saat pra penelitian, peneliti menduga gaya komunikasi ini paling banyak digunakan. Namun, faktanya tidak seperti itu, hal ini juga dapat peneliti nilai akibat adanya kritikan setelah Luhut melakukan pernyataan yang dinilai minim empati dan kontroversial. Ia berusaha merubahnya, walaupun hasilnya tetap dalam peringkat tiga teratas, namun hal ini peneliti nilai sudah terjadi reduksi sehingga ditemukan hanya 9 pernyataan.

Sedangkan untuk temuan ini dikaitkan dengan sifat dari komunikasi krisis, pernyataan Luhut, dapat peneliti interpretasikan hal ini tidak menonjol. Namun, dalam

beberapa pernyataan *Dynamic Style* ini, Luhut beberapa kali menggunakan prinsip konsisten dalam komunikasi krisis. Di mana Luhut ingin menjaga berbagai isu agar tetap terkendali.

4.3.4 The Relinquishing Style

Dalam gaya ini, komunikator mencerminkan keinginan untuk mengakui ide, anggapan atau pemikiran dari orang lain, daripada keinginan untuk memberikan perintah, meskipun pengirim pesan memiliki pilihan untuk memberikan permintaan dan mengendalikan orang lain. Pesan dalam gaya ini akan berhasil apabila sumber atau pengirim akan bekerja dengan orang-orang yang terdidik, berpengalaman, intensif dan mampu memikul tanggung jawab atas setiap usaha atau pekerjaan yang diberikan kepadanya (Sendjaja, 2018). Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan pada pengkodean yang telah penelitian interpretasikan sesuai dengan gaya komunikasi *Relinquishing Style*, berikut analisisnya.



Gambar 4.51. tangkapan layar Luhut memberikan permintaan maaf

Dalam tangkapan layar 4.51, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 08:30-08:51,

Luhut memberikan pernyataan minta maaf atas arogansinya yang dia lakukan sebelumnya. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Yang terakhir, selaku koordinator PPKM Jawa dan Bali, dari lubuk hati paling dalam, saya ingin meminta maaf kepada seluruh rakyat Indonesia, jika pada penanganan PPKM Jawa Bali masih belum optimal, saya bersama jajaran kementerian lembaga terkait akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa penyebaran varian delta ini dapat diturunkan.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Sebab, Luhut terlihat sudah bisa menerima pendapat dan meminta maaf atas kesalahan yang dia lakukan sebelumnya baik secara pribadi maupun mewakili pemerintah Indonesia. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “saya ingin meminta maaf kepada seluruh rakyat Indonesia” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Relinquishing Style*, yakni Menerima pendapat orang. Jika dikaitkan dengan konsep komunikasi krisis pernyataan dari Luhut juga bersifat terbuka. Sebab, pemerintah melalui Luhut mengakui kesalahan serta tidak maksimalnya pemerintah dalam penanganan pandemi. Sedangkan prinsip *five in five* dari WHO, dapat dikatakan Luhut Binsar telah menggunakan prinsip mendengarkan, yakni Luhut telah mendengarkan kritikan dan masukan sehingga ia mau untuk meminta maaf. Tanda verbal dan nonverbal juga sangat mendukung permintaan maaf ini, seperti nada yang bicara yang lebih pelan serta gestur Luhut yang tidak menatap kamera dan hanya membaca isi teks. Walau begitu hal ini juga banyak dikomentari, sebab sebaiknya saat meminta maaf akan lebih tulus jika melihat langsung ke audiens atau kamera. Kemudian jika dikaitkan dalam hal tiga karakteristik komunikator dari Aristoteles, pernyataan ini memiliki unsur pathos, di mana sifat pathos ditemui oleh komunikator yang memiliki pendekatan secara emosional. Selain itu digunakan untuk membuat pendengar merasa bersalah, sedih, marah, takut, bahagia, bangga, simpatik, menghormati atau suka. Pernyataan tersebut tentu sangat mengandung karakteristik ini di mana Luhut menggunakan sisi emosionalnya untuk mendapatkan permintaan maaf dari masyarakat, ditambah hal tersebut berhasil dan cukup diapresiasi.



Gambar 4.52 tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan pihaknya telah mendengarkan masukan

Dalam tangkapan layar 4.52, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 04:47-04:59, Luhut memberikan menjelaskan jika pemerintah saat ini sudah menerima masukan dari berbagai ahli. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Setiap langkah yang pemerintah ambil tentunya telah mempertimbangkan berbagai aspek serta masukan-masukan dari berbagai ahli dalam bidangnya.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Sebab, Luhut terlihat sudah bisa menerima pendapat dari berbagai unsur ahli dalam penanganan pandemi. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “serta masukan-masukan dari berbagai ahli dalam bidangnya.” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Relinquishing Style*, yakni dapat menerima pendapat orang. Dalam konteks komunikasi krisis, pernyataan ini masuk dalam prinsip keterbukaan. Sebab, Luhut terlihat lebih terbuka dengan masukan serta kerja sama

dengan pihak terkait. Dalam prinsip *five in five* dari WHO, dapat dikatakan Luhut Binsar telah menggunakan prinsip mendengarkan, yakni pemerintah melalui Luhut telah mendengarkan masukan dari lapisan masyarakat dalam penentuan kebijakan. Kemudian hal ini juga didukung dengan gestur verbal maupun nonverbal seperti nada bicara yang lebih pelan dan tertata, kemudian gestur tangan yang memainkan gawai dan sesekali melihat kamera.



Gambar 4.53 tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan pihaknya telah mendengarkan masukan

Dalam gambar 4.53, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Berberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 07:15-07:34, Luhut memberikan penjelasan jika setiap keputusan telah diambil dengan cermat dan berkomunikasi dengan berbagai sektor. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Dalam keputusan detail ini pun kami telah berkomunikasi dengan cermat dan dari berbagai pihak misalnya asosiasi mall, perindustrian dan sebagainya sehingga pelaksanaan ini sudah disiapkan dengan baik oleh berbagai asosiasi”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Sebab, Luhut terlihat sudah membuka komunikasi dan bisa menerima pendapat dari berbagai asosiasi yang terdampak. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kami telah berkomunikasi dengan cermat dan dari berbagai pihak misalnya asosiasi mal.” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Relinquishing Style*, yakni dapat menerima pendapat orang maupun organisasi dan ahli. Dalam konteks komunikasi krisis, pernyataan ini masuk dalam prinsip keterbukaan. Sebab, Luhut terlihat membuka komunikasi sebelum mengambil kebijakan dengan pihak terkait. Kemudian hal ini juga didukung dengan gestur verbal maupun nonverbal seperti nada bicara yang lebih pelan dan tertata, kemudian gestur tangan yang memainkan gawai dan sesekali melihat kamera.



Gambar 4.54 tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan pihaknya telah bekerja sama dengan berbagai pihak

Dalam gambar 4.54, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit

08:46-09:00, Luhut memberikan penjelasan saat memantau kasus pemerintah telah bekerja sama dengan pihak luar. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Terhadap penambahan kasus dan ini kami lakukan secara ilmiah dengan data bekerjasama dengan Facebook dan juga Google dan bekerja juga dengan NASA.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Sebab, Luhut mengklaim pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Google dan NASA. Hal ini tentu memperlihatkan jika sudah menerima pendapat dari berbagai organisasi. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “bekerjasama dengan Facebook dan juga Google dan bekerja juga dengan NASA.” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Relinquishing Style*, yakni dapat menerima pendapat orang maupun organisasi dan ahli yang dalam hal ini dengan Google dan juga NASA. Dalam konteks komunikasi krisis, pernyataan ini masuk dalam prinsip keterbukaan. Sebab, Luhut menerima kerjasama maupun menerima pendapat dalam membantu penanganan pandemi dengan berbagai pihak kompeten. Sedangkan prinsip *five in five* dari WHO, dapat dikatakan Luhut Binsar telah menggunakan prinsip mendengarkan, yakni pemerintah melalui Luhut akan bekerjasama dan tentunya mendengarkan pendapat dari organisasi tersebut. Kemudian hal ini juga didukung dengan gestur verbal maupun nonverbal seperti nada bicara yang lebih pelan dan tertata, kemudian gestur sesekali melihat kamera.



Gambar 4.55 tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan pihaknya telah bekerja sama dengan berbagai pihak

- Dalam tangkapan layar 4.55, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul *Breaking News- Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia*, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 34:35-34:51, Luhut memberikan penjelasan jika pemerintah sangat membuka masukan pendapat untuk solusi yang terbaik bagi Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Kami mohon Kita semua harus bahu-membahu untuk bekerja dan untuk mensukseskan ini apa yang kita lakukan. Kita seluruhnya selalu komunikasikan dengan terbuka dan selalu kita Minta pendapat masukan untuk membuat yang terbaik buat republik tercinta ini.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Sebab, Luhut diakhir video mengatakan sangat meminta pendapat serta masukan untuk penanganan pandemi di Indonesia. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kita minta pendapat masukan untuk membuat yang terbaik buat republik tercinta ini.” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Relinquishing Style*, yakni dapat menerima pendapat berbagai linstas sektor, orang maupun organisasi dan ahli. Dalam tinjauan komunikasi krisis, pernyataan ini masuk dalam prinsip

keterbukaan. Sebab, Luhut mengaku sangat terbuka dan meminta pendapat dari berbagai pihak untuk penanganan pandemi ini. Kerjasama maupun menerima pendapat dalam membantu penanganan pandemi dengan berbagai pihak kompeten. Sedangkan dalam prinsip *five in five* dari WHO, dapat dikatakan Luhut Binsar telah menggunakan prinsip transparansi dan juga prinsip mendengarkan, yakni Luhut telah menjamin komunikasi yang akan dilakukan secara terbuka dan juga akan mendengarkan pendapat dari masyarakat. Kemudian hal ini juga didukung dengan gestur verbal maupun nonverbal seperti nada bicara yang lebih pelan dan tenang, kemudian gestur tangan sesekali bergerak untuk membantu penjelasan. Kemudian jika dikaitkan dalam hal tiga karakteristik komunikator dari Aristoteles, pernyataan ini memiliki unsur pathos, di mana sifat pathos ditemui oleh komunikator yang memiliki pendekatan secara emosionalnya. Selain itu digunakan untuk membuat pendengar, simpatik, dan menghormati dari pernyataannya.

Dari berbagai temuan terkait *Relinquishing Style* di atas, di mana gaya komunikasi ini menempati posisi keempat yakni sebanyak 5 pernyataan atau persentase 8%. Jika dapat peneliti interpretasikan temuan ini, di mana hanya ditemukan sedikit, sebab adanya unsur latar belakang militer dari seorang Luhut Pandjaitan dalam dunia militer yang lebih condong pada gaya komunikasi yang agresif, serta instruktif. Dan hal ini juga telah dibuktikan dengan hasil temuan sebelumnya. Selain itu, pernyataan yang mengandung unsur *Relinquishing Style* baru muncul pada beberapa video akhir setelah Luhut mendapat kritik dan juga adanya perubahan intonasi dan gestur nonverbal lainnya yang sangat berbeda saat beberapa video di awal. Sedangkan untuk temuan ini dikaitkan dengan sifat dari komunikasi krisis, pernyataan Luhut, dapat peneliti interpretasikan kembali, bahwa beberapa pernyataan pada gaya komunikasi ini beririsan dengan prinsip komunikasi krisis yakni keterbukaan. Di mana pemerintah melalui Luhut mulai menerima pendapat dan bekerjasama dengan pihak terkait sebelum mengambil keputusan.

4.3.5 The Equalitarian Style

Kegiatan yang dilakukan dalam gaya komunikasi ini dilakukan secara terbuka. Hal ini terlihat ketika setiap anggota organisasi bisa menyebutkan gagasan ataupun pendapat suasana yang rileks santai dan informal. Dalam nuansa ini, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama, *The equalitarian style* ini akan sangat memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks (Sendjaja, 2018). Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan pada pengkodean yang telah penelitian interpretasikan sesuai dengan gaya komunikasi *equalitarian style*, berikut analisisnya.



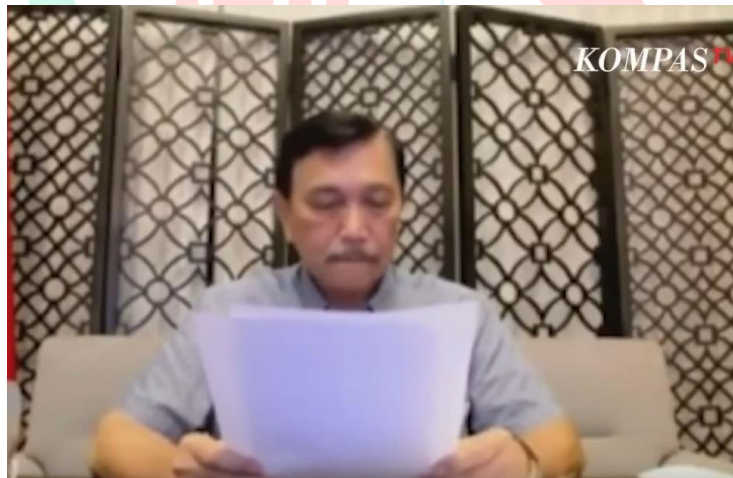
Gambar 4.56 tangkapan layar Luhut memberikan pernyataan tingkat kesembuhan yang tinggi

Dalam tangkapan layar 4.56, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Mobilitas Masyarakat Selama PPKM Darurat Turun Hingga 15%, yang diunggah pada 12 Juli 2021. Pada menit 02:17-02:32, Luhut memberikan penjelasan tingkat kesembuhan yang meningkat dan menunjukkan optimistis pandemi akan terkendali. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Tapi tingkat kesembuhan kita lihat meningkat banyak jadi kami berharap minggu depan sudah mulai mungkin kalau semua berjalan kita disiplin

akan mulai *falting* atau mulai akan merata dan kemudian kita harap nanti cenderung akan terkendali”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, Luhut menyiratkan stimulasi agar masyarakat menjadi optimis dan juga terlihat lebih hangat dibandingkan pernyataan sebelumnya. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “kalau semua berjalan kita disiplin akan mulai *falting* atau mulai akan merata dan kemudian kita harap nanti cenderung akan terkendali.” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni hangat, serta menekankan pengertian bersama agar disiplin. Hal ini didukung dengan berbagai gestur verbal dan nonverbal seperti, pilihan kata tegas dan ringkas, kemudian nada tidak tinggi, ia juga terlihat menatap kamera dengan tatapan tegas, dan lugas, serta menggerakkan tangan untuk mendukung kalimat yang diucapkan.



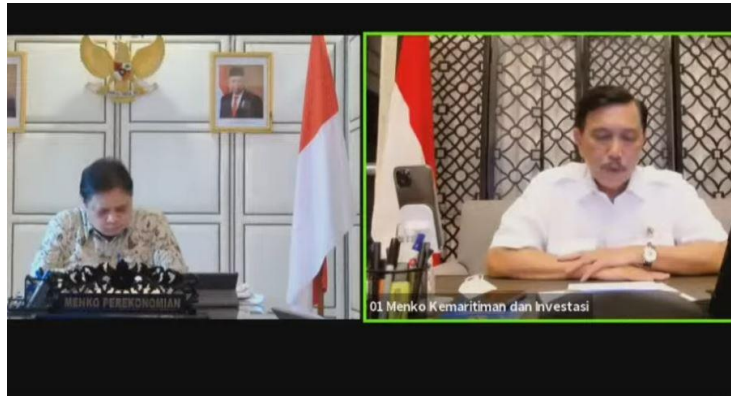
Gambar 4.57. tangkapan layar Luhut memberikan permintaan maaf

Dalam tangkapan layar 4.57, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau tidak, yang diunggah pada 17 Juli 2021. Pada menit 08:30-08-51, Luhut menyatakan permintaan maafnya baik mewakili pemerintah maupun pribadi atas arogansi dan gaya komunikasi yang digunakan sebelumnya. Saat memberikan

pernyataan tersebut Luhut menjadi sangat jauh berbeda dari biasanya yang lantang dan agresif. Pada video itu Luhut menggunakan intonasi yang rendah dan fokus membaca teks. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Yang terakhir, selaku koordinator PPKM Jawa dan Bali, dari lubuk hati paling dalam, saya ingin meminta maaf kepada seluruh rakyat Indonesia, jika pada penanganan PPKM Jawa Bali masih belum optimal, saya bersama jajaran kementerian lembaga terkait akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa penyebaran varian delta ini dapat diturunkan”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, komunikasi Luhut saat itu menjadi sangat hangat dan menekankan kepentingan bersama. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “penanganan PPKM Jawa Bali masih belum optimal, saya bersama jajaran kementerian lembaga terkait akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa penyebaran varian delta ini dapat diturunkan.” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni hangat, serta menekankan pengertian bersama. Hal ini juga diperlihatkan dengan gestur dalam komunikasi verbal dan nonverbal seperti, nada bicara yang pelan, dan gestur Luhut yang hanya membaca teks tanpa melihat kamera. Kemudian jika dikaitkan dalam hal tiga karakteristik komunikator dari Aristoteles, pernyataan ini memiliki unsur pathos, di mana sifat pathos ditemui oleh komunikator yang memiliki pendekatan secara emosional. Selain itu digunakan untuk membuat pendengar merasa, simpatik, menghormati atau suka. Pernyataan tersebut tentu sangat mengandung karakteristik ini di mana Luhut menggunakan sisi emosionalnya untuk mendapatkan permintaan maaf dari masyarakat, ditambah hal tersebut berhasil dan cukup diapresiasi.



Gambar 4.58. tangkapan layar Luhut memberikan permintaan maaf

Dalam tangkapan layar 4.58, di atas yang terdapat di video pada kanal YouTube Kompas TV dengan judul Breaking News- Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM, yang diunggah pada 25 Juli 2021. Pada menit 11:01-11:1, Luhut memberikan pernyataan keputusan pemerintah untuk melakukan kebijakan dengan persuasif. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“Tentunya semua itu dilakukan secara persuasif untuk memenuhi ketentuan karena ini dari kita untuk kita. Dan apa yang kita lakukan ini akan menyelamatkan juga semua kita.”

Pernyataan tersebut dapat peneliti kategorikan sebagai kategori gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Sebab, Luhut terlihat menunjukkan sisi pengertian bersama untuk kebaikan bersama pula agar pandemi dapat berakhir sesuai rencana. Adapun untuk pemilihan diksi yang menunjukkan hal tersebut adalah “semua itu dilakukan secara persuasif untuk memenuhi ketentuan karena ini dari kita untuk kita” serta, “apa yang kita lakukan ini akan menyelamatkan juga semua kita.” Dengan begitu, pernyataan tersebut memiliki unsur yang ada dalam kategori dari *The Equalitarian Style*, yakni hangat, serta menekankan pengertian bersama. Hal ini juga didukung dengan gestur dalam komunikasi verbal dan nonverbal seperti, nada bicara yang pelan, dan tertata serta gestur Luhut tangan yang dilipat rapih di atas meja. Kemudian jika dikaitkan dalam hal tiga karakteristik komunikator dari Aristoteles, pernyataan ini memiliki unsur pathos, di mana sifat pathos ditemui oleh komunikator yang memiliki

pendekatan secara emosional. Selain itu digunakan untuk membuat masyarakat merasa, simpatik, menghormati dan juga bangga. Pernyataan tersebut tentu sangat mengandung karakteristik ini di mana Luhut menggunakan sisi emosionalnya.

Dari berbagai temuan terkait *The Equalitarian Style* di atas, di mana gaya komunikasi ini menempati posisi terakhir yakni sebanyak 3 pernyataan atau persentase 5%. Temuan gaya komunikasi ini merupakan yang paling sedikit diantara yang lainnya. Jika dapat peneliti interpretasikan, hal ini disebabkan gaya komunikasi ini juga baru muncul pertengahan dan beberapa video di akhir. Tidak heran, sebab penggunaannya baru muncul setelah adanya kritik kepada Luhut terkait pernyataannya yang minim empati. Luhut yang tadinya arogan dan bersifat instruktif merubahnya menjadi lebih tenang. Walau, dalam dalam temuan penelitian ini penggunaannya masih sangat minim. Hal ini juga hampir mirip seperti yang ditemukan pada *Relinquishing Style*, di mana baru muncul pada beberapa video akhir sedangkan untuk temuan ini dikaitkan dengan sifat dari komunikasi krisis, sayangnya pernyataan Luhut, tidak terlalu beririsan dengan prinsip komunikasi krisis baik keterbukaan, kecepatan dan konsistensi. Walau begitu, menurut peneliti sifat dari gaya komunikasi yang hangat dan lebih condong humanis ini juga sangat dibutuhkan saat terjadi krisis, ketimbang kecepatan dan lainnya.

4.3.6 The Withdrawal Style

Pada gaya komunikasi ini, peneliti tidak menemukan satupun gaya komunikasi ini. Jika merujuk pada definisinya gaya komunikasi ini ketika seorang komunikator justru tidak ada keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh komunikator tersebut (Sendjaja, 2018). Jika melihat konteks dari penelitian ini, di mana sosok Luhut Pandjaitan sebagai Koordinator PPKM darurat Jawa Bali yang diberikan tanggung jawab untuk menjadi pemimpin serta memberikan pernyataan tiap dua minggu maupun satu minggu sekali tentu sangat tidak mungkin. Terlebih sosoknya yang sudah malang-melintang di dunia pemerintahan dan latar belakang di dunia militer, yang membuat jam terbang dari Luhut tentu sangat banyak dalam hal komunikasi publik. Walau dalam

pelaksanaannya ditemukan berbagai kekurangan, namun sifat dari *Withdrawal Style* tentu jauh dari sosoknya, sehingga tidak ditemukan

Tabel 4.3 Temuan gaya komunikasi tiap konferensi pers

Gaya Komunikasi	Konferensi Pers 1	Konferensi Pers 2	Konferensi Pers 3	Konferensi Pers 4	Konferensi Pers 5	Konferensi Pers 6	Konferensi Pers 7	Konferensi Pers 8	Konferensi Pers 9	Konferensi Pers 10
<i>The Controlling Style</i>	Ditemukan.				Ditemukan.	Ditemukan.	Ditemukan.	Ditemukan.	Ditemukan.	Ditemukan.
<i>The equalitarian Style</i>				Ditemukan.	Ditemukan.	Ditemukan.				
<i>The Structuring Style</i>	Ditemukan. Pesan verbal yang menonjol: "Saya ulangi"	Ditemukan.	Ditemukan. Pesan verbal yang menonjol: "Saya ulangi"	Ditemukan.	Ditemukan. Pesan verbal yang menonjol: "Saya ulangi"		Ditemukan.			Ditemukan. Pesan verbal yang menonjol: "Saya ulangi"
<i>The Dynamic Style</i>	Ditemukan.	Ditemukan.	Ditemukan.			Ditemukan.			Ditemukan.	
<i>The Relinquishing Style</i>					Ditemukan.		Ditemukan.			
<i>The Withdrawal Style</i>	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan

Sejumlah temuan mengenai gaya komunikasi Luhut dalam penelitian ini dari setiap konferensi persnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel di atas, adapun untuk detailnya sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi yang paling dominan ditemukan adalah *The Structuring Style*, walaupun pada tabel 4.3 di atas *The Controlling Style*, juga didapatkan

temuan yang sama, namun kuantitas dari temuan *The Structuring Style* lebih banyak.

2. Sedangkan untuk gaya komunikasi yang tidak digunakan, peneliti mendapat hasil jika *The Withdrawal Style*, tidak digunakan oleh Luhut. Hal ini tidak mengejutkan jika merujuk sifat serta penjelasannya di mana seorang komunikator enggan untuk berbicara di depan publik.
3. Untuk gaya komunikasi yang identik dengan komunikasi militer, jika merujuk pada berbagai literatur *The Controlling Style* merupakan contoh yang tepat, kemudian dalam penelitian ini temuan *The Controlling Style* juga menempati posisi kedua terbanyak.
4. Untuk gaya komunikasi yang dinilai sejalan dengan tujuan komunikasi krisis, dapat peneliti interpretasikan Luhut kerap menjalankan prinsip konsisten dan juga keterbukaan. Prinsip konsisten ditunjukkan dengan *The Structuring Style* di mana ia selalu menegaskan dan meluruskan informasi. Dan untuk keterbukaan tercermin dari *The equalitarian style*, di mana ia mulai menerima pendapat dan bekerja sama dengan pihak terkait, walaupun baru terlihat di beberapa video terakhir.
5. Sedangkan untuk gaya komunikasi humanis atau yang dalam konsep ini digolongkan dalam *equalitarian style* dan *relinquishing style*, komunikasi yang sifatnya humanis tersebut memang tampak, namun jumlahnya sangat sedikit. Hal ini dapat dimenerti sebab Luhut cenderung memiliki karakteristik yang menonjolkan sisi ethos dan logos, di mana ia lebih cenderung rasional dalam menyampaikan pesan, sementara untuk pathos dapat dikatakan ia kurang dapat mengelola sisi tersebut, di mana pendekatan emosional dan persuasi kepada masyarakat saat menyampaikan pesan saat konferensi pers kurang terlihat pada gaya komunikasinya.